

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MEWARNAI DI KELOMPOK B
TK KKLKMD SEDYO RUKUN
BAMBANGLIPURO BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nurul Fadhillah
NIM 10111244028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MEWARNAI DI KELOMPOK B
TK KKLKMD SEDYO RUKUN
BAMBANGLIPURO BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

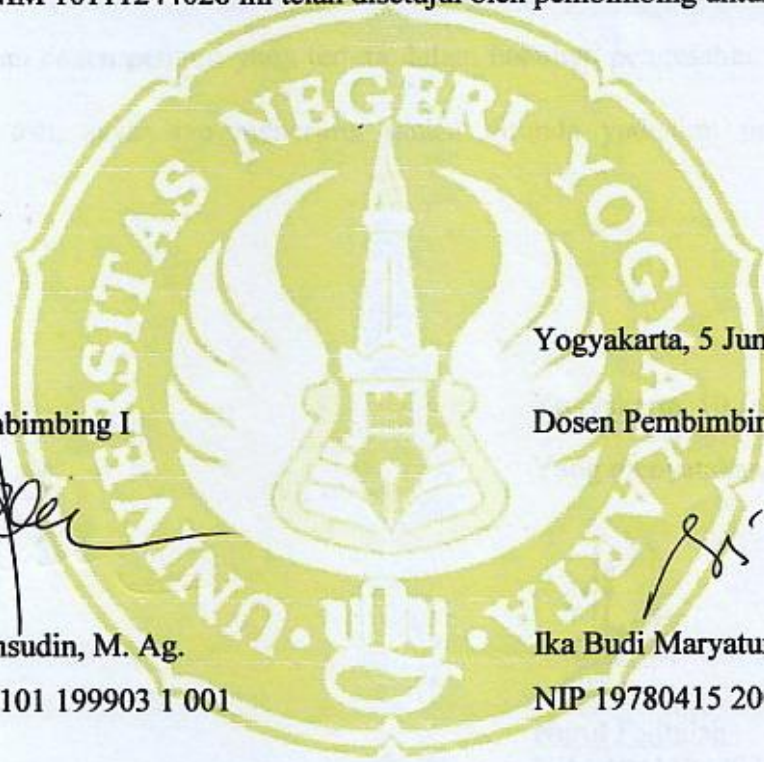


Oleh
Nurul Fadhillah
NIM 10111244028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DI KELOMPOK B TK KKLKMD SEDYO RUKUN BAMBANGLIPURO BANTUL” yang disusun oleh Nurul Fadhillah, NIM 10111244028 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Dosen Pembimbing I

Amir Syamsudin, M. Ag.
NIP 19700101 199903 1 001

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Dosen Pembimbing II

Ika Budi Maryatun, M. Pd.
NIP 19780415 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Yang menyatakan,


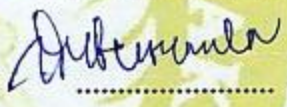



Nurul Fadhillah
NIM 10111244028

PENGESAHAN

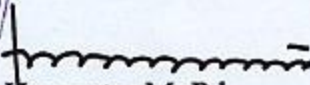
Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DI KELOMPOK B TK KKLKMD SEDYO RUKUN BAMBANGLIPURO BANTUL” yang disusun oleh Nurul Fadhillah, NIM 10111244028 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Amir Syamsudin, M. Ag.	Ketua Penguji		1/7 2014
Rina Wulandari, M. Pd.	Sekretaris		7/7 2014
Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd.	Penguji Utama		7/7 2014
Ika Budi Maryatun, M. Pd.	Penguji Pendamping		2/7 2014

Yogyakarta, 16 JUL 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Stimulasi fisik motorik yang optimal sejak usia dini sebagai fondasi kokoh dan bekal untuk kelangsungan hidup di masa depan”

(Penulis)

“Tidak ada usaha yang sia-sia untuk mencapai sebuah keberhasilan”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta
2. Kakak-kakakku tersayang
3. Almamater kebanggaanku

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MEWARNAI DI KELOMPOK B TK KKLKMD
SEDYO RUKUN BAMBANGLIPURO BANTUL**

Nurul Fadhilah
NIM 10111244028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul. Kemampuan motorik halus sangat penting untuk mendukung jenjang pendidikan selanjutnya.

Penelitian ini penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun berjumlah 16 anak dengan objek kemampuan motorik halus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil observasi kemampuan motorik halus sebelum tindakan rata-rata persentase sebesar 64,58% dengan kriteria BSH, mengalami peningkatan sebesar 3,65% pada siklus I berada pada kriteria BSH, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,72% menjadi BSB. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan lebih dari 75% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari langkah-langkah pembelajaran yaitu: (1) Satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok terdiri dari 4-5 anak (2) Tiap kelompok mendapatkan 4-5 macam pewarna yang sudah diletakkan dalam wadah (3) Guru memberikan contoh kegiatan mewarnai yang akan dilakukan (4) Menyampaikan aturan yang telah disepakati selama kegiatan mewarnai dan (5) Gambar yang diwarnai disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di TK.

Kata kunci: *Kemampuan motorik halus, kegiatan mewarnai.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya suatu usaha maksimal, bimbingan serta bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu berikut ini.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta telah memberi ijin untuk mengadakan penelitian.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi ijin untuk mengadakan penelitian.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi ijin untuk mengadakan penelitian.
4. Koordinator Program Studi PG PAUD yang telah membantu memberikan kemudahan dalam membuat skripsi ini.
5. Bapak Amir Syamsudin, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu Ika Budi Maryatun, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu kepala TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul dan Ibu Mujiyem S. Pd. Selaku kolaborator yang telah memberikan ijin dan

memberikan fasilitas untuk dapat melakukan penelitian serta anak-anak kelompok B TK KKLMD Sedyo Rukun yang telah membantu penelitian ini.

7. Kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan do'a, kasih sayang, nasehat, motivasi, dan pengorbanan serta Kakak-kakakku tersayang, yang selalu memberikan do'a, semangat dan dukungan.
8. Teman-teman PG PAUD B yang telah memberikan dukungan dan semangat serta teman-temanku Marlina, Devi, Nana, Okta, Titik, Rian, Susi, Ari dan April atas motivasi, bantuan dan kesetiaan karena menemani saya dalam suka maupun duka yang dialami selama penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian pengantar dari penulis, semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi pengembangan dunia pendidikan. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan, maka saran dan kritik membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Penyusun



Nurul Fadhillah

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kemampuan Motorik Halus.....	10
1. Kemampuan Motorik	10
2. Kemampuan Motorik Kasar.....	11
3. Kemampuan Motorik Halus.....	12
4. Prinsip Pengembangan Motorik Halus	14
5. Tujuan Pengembangan Motorik Halus	15
6. Fungsi pengembangan Motorik Halus.....	16

7. Kegiatan Motorik Halus Anak usia 5-6 Tahun	17
8. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus	19
B. Mewarnai	21
1. Pengertian Mewarnai	21
2. Kegiatan Mewarnai	22
3. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Mewarnai	24
C. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus	
Anak Usia 5-6 Tahun	25
D. Penelitian Yang Relevan	26
E. Kerangka Pikir	28
F. Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian	30
C. Subyek dan Obyek Penelitian	31
D. Rancangan Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data	37
H. Indikator Keberhasilan.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Awal Sebelum Tindakan.....	39
1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	39
2. Kondisi Awal Anak Sebelum Tindakan.....	39
3. Kemampuan Awal Sebelum Tindakan	41
B. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	44
1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	44
a. Perencanaan	44
b. Pelaksanaan dan Observasi	45
c. Refleksi	53
d. Hipotesis Siklus II.....	56

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	56
a. Perencanaan	56
b. Pelaksanaan dan Observasi	57
c. Refleksi	66
C. Pembahasan.....	68
D. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	76
B. Saran.	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	36
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi.....	37
Tabel 3. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Tindakan.....	41
Tabel 4. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I	51
Tabel 5. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II	64
Tabel 6. Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tindakan Kelas, Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I, dan Pelaksanaan Tindakan Siklus II	69

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart.....	31
Gambar 3. Diagram Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai	69

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar Observasi dan Rubrik.....	82
Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian.....	87
Lampiran 3. Hasil Penelitian.....	91
Lampiran 4. Foto Penelitian.....	110
Lampiran 5. Contoh Gambar yang Diwarnai Anak.....	113
Lampiran 6. Izin Penelitian Penilaian.....	120

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa layanan pendidikan yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk anak usia 0-6 tahun yang bertujuan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa jenis layanan PAUD dapat dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal. Jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat untuk anak usia 4-6 tahun. Jalur pendidikan nonformal dapat berbentuk Taman Pengasuhan Anak (TPA) untuk usia 0-2 tahun serta Kelompok Bermain (KB) untuk usia 2-4 tahun atau bentuk lain yang sederajat.

Taman Kanak-kanak tergolong ke dalam jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun. Anak usia 4-6

tahun termasuk dalam usia keemasan (*golden age*), pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apabila terus diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya sehingga pada usia ini lima aspek perkembangan anak harus dioptimalkan semaksimal mungkin. Kelima aspek perkembangan itu adalah aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai moral agama dan sosial emosional.

Kemampuan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari oleh karena itu kemampuan fisik motorik anak usia dini harus dikembangkan sejak usia dini baik kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus. Menurut artikel yang ditulis (Lolita Indraswari, 2012: 2) motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan menurut artikel yang ditulis oleh (Marliza, 2012: 1) perkembangan gerakan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain *play dough* dan meronce perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik. Penelitian ini akan membahas mengenai perkembangan motorik halus yaitu bagaimana

meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun.

Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia-usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis.

Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu usia 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis sangat berhubungan dengan kelenturan jari-jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun yang beralamat di Sirat Sidomulyo Bambanglipuro

Bantul selama pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mengenai kemampuan motorik halus ketika kegiatan mewarnai, yaitu kemampuan menggerakkan jari jemari dan pergelangan tangan yang kurang optimal karena anak-anak kurang antusias ketika melaksanakan kegiatan mewarnai. Ketika pelaksanaan observasi terdapat 10 anak yang belum mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase sebesar 63,5% dan yang sudah mencapai kriteria BSB sebanyak 6 anak dengan persentase sebesar 37,5%. Sesuai hasil observasi tersebut maka sangat perlu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar maksimal dan mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tanya jawab antara Guru dan anak terjadi ketika pelaksanaan observasi, Guru bertanya: “Mengapa mewarnai gambarnya seperti itu mas?”,. Anak menjawab: “Bosan, malas, capek” dengan kegiatan mewarnai yang dilakukan karena alat yang digunakan untuk mewarnai adalah krayon atau spidol. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan kegiatan mewarnai menggunakan sarana serta alat yang bervariasi agar kemampuan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan ketika kegiatan mewarnai dapat berkembang secara maksimal serta menarik minat anak agar tidak merasa bosan.

Berdasarkan pelaksanaan observasi dan informasi yang didapatkan dari guru, anak tidak bermasalah terkait kegiatan motorik halus lain seperti kegiatan menempel, menjiplak, menggunting, meronce dan bermain balok. Selanjutnya, anak sangat antusias dalam kegiatan menempel, menjiplak,

menggunting, meronce dan bermain balok yang diterapkan di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun. Hal tersebut dikarenakan kegiatan menempel, menjiplak, menggunting, meronce dan bermain balok tidak terlalu sering dilakukan dan pelaksanaannya menggunakan media yang bervariasi. Oleh karena itu, tidak menimbulkan kejenuhan dan perkembangan motorik halus anak dapat berkembang maksimal. Mengemas kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus melalui media yang bervariasi sangat penting dilakukan. Selain itu, strategi yang digunakan ketika melaksanakan kegiatan tersebut juga perlu dipersiapkan semenarik mungkin untuk menarik antusiasme anak dan memberikan stimulasi yang maksimal.

Sesuai pengamatan yang sudah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun terdapat masalah ketika kegiatan pembelajaran. Masalah yang dimaksud terletak pada kemampuan motorik halus yang berkembang kurang maksimal karena stimulasi yang diberikan kepada anak kurang bervariasi sehingga kemampuan anak untuk bereksplorasi menggunakan jari-jemari serta pergelangan tangan juga kurang. Stimulasi motorik halus yang kurang bervariasi terletak pada penggunaan krayon dan spidol untuk kegiatan mewarnai yang terlalu sering dilakukan.

Anak kelompok B atau usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan pesat menurut tahap perkembangannya anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan gerakan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, hal ini bisa dilihat ketika anak menggambar ataupun

mewarnai. Jadi, kegiatan mewarnai sangat penting diberikan pada anak usia 5-6 tahun yang sedang duduk di TK kelompok B. Sangat berbahaya apabila pada usia ini ketika diberikan kegiatan mewarnai anak mengalami kejenuhan dan kurang antusias.

Solusi yang diberikan oleh penulis untuk mengatasi masalah yang terdapat di TK KKLKMD Sedyo Rukun kelompok B adalah dengan memberikan variasi kegiatan mewarnai gambar menggunakan alat yang beragam dengan memperhatikan pengaturan intensitas penggunaan yang tidak terlalu sering. Alat yang digunakan untuk kegiatan mewarnai adalah pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud*.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat dalam judul penelitian meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai adalah:

1. Kemampuan motorik halus berkembang kurang maksimal karena memperoleh stimulasi yang sama yaitu terlalu sering melaksanakan kegiatan mewarnai menggunakan krayon ataupun spidol.
2. Strategi pembelajaran yang kurang bervariasi ketika kegiatan pembelajaran berdampak pada tujuan stimulasi yang diberikan kepada anak.
3. Alternatif kegiatan mewarnai di Taman Kanak-kanak belum bervariasi.
4. Anak usia 5-6 tahun belum mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pada masalah nomor 3 yaitu kemampuan motorik halus anak berkembang kurang maksimal karena memperoleh stimulasi yang sama yaitu terlalu sering melaksanakan kegiatan mewarnai menggunakan krayon ataupun spidol dan nomor 3 yaitu Alternatif kegiatan mewarnai di Taman Kanak-kanak belum bervariasi.

D. Rumusan Masalah

Bagaimanakah kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun?

E. Tujuan Penelitian

Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai untuk memperbaiki pembelajaran di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun. Peneliti akan memberikan inovasi kegiatan mewarnai dengan alat mewarnai yang berbeda. Melalui inovasi tersebut diharapkan dapat menarik antusiasme anak ketika melakukan kegiatan mewarnai, sehingga kemampuan motorik halusnya dapat berkembang maksimal.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini sangat penting untuk anak, guru maupun lembaga sekolah. Adapun manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Anak

Kegiatan mewarnai dapat dilaksanakan di kelompok B dengan alat yang berbeda sehingga aspek perkembangan anak dapat tercapai. Selain itu, mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang sekolah selanjutnya melalui stimulasi kemampuan motorik halus yang telah diberikan.

2. Untuk Guru

Menjadi salah satu alternatif kegiatan motorik halus untuk kelompok B yaitu mewarnai menggunakan alat untuk mewarnai yang berbeda sehingga anak tidak merasa bosan serta meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih baik.

3. Untuk Lembaga Sekolah

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai. Selain itu, membantu mengatasi permasalahan yang terdapat di lembaga sekolah agar lebih baik.

G. Definisi Operasional

1. Kemampuan Motorik Halus

Motorik halus merupakan kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik. Contoh kegiatan motorik halus adalah melipat, mewarnai, menggambar, melukis, menggunting dan meronce. Keterampilan motorik halus sangat perlu dikembangkan pada usia TK kelompok B agar kemampuan gerakan otot-otot

kecil anak lebih matang dan membantu anak untuk persiapan menulis serta menjadikan anak mandiri karena bisa mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.

2. Kegiatan Mewarnai

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan meletakkan warna pada bidang gambar atau kertas kosong menggunakan berbagai media seperti krayon, spidol, cat air dan pewarna makanan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Motorik Halus

1. Kemampuan Motorik

Perkembangan motorik merupakan aktivitas yang familiar dengan kegiatan sehari-hari karena setiap hari digunakan oleh manusia untuk menjalani hidup. Menurut Hurlock (1978: 150) berpendapat bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkendali. Corbin (Sumantri, 2005: 48) mengemukakan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Pendapat di atas sesuai dengan pendapat Sujiono (2008: 1.3) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Menurut Suyanto (2005: 51) menyatakan bahwa perkembangan motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (motorik kasar) dan otot halus (motorik halus). Sedangkan, Kamtini dan Tanjung (2005: 124) berpendapat bahwa keterampilan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh.

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik berhubungan dengan perkembangan dan keterampilan gerak yang dapat dilakukan untuk melakukan pengendalian terhadap seluruh anggota tubuh serta perkembangannya sesuai dengan kematangan otot dan syaraf. Perkembangan fisik motorik terbagi menjadi 2 yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.

2. Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar anak usia dini berkembang dengan pesat dikarenakan anak mempunyai energi lebih untuk bergerak aktif sehingga memanifestasikan energi tersebut melalui kegiatan bermain sambil belajar sangat penting dilakukan. Sujiono (2008: 1.13) menyatakan bahwa motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak sehingga memerlukan tenaga yang lebih. Perkembangan motorik kasar melibatkan gerakan otot-otot besar dalam tubuh seperti otot tangan dan otot kaki. Contoh kegiatan motorik kasar seperti, berlari, melompat, menangkap atau melempar. Mansur (2005: 23) mengemukakan bahwa perkembangan motorik kasar diperlukan untuk keterampilan menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh. Pernyataan tersebut sesuai pendapat Suyanto (2005: 50) menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar berhubungan dengan otot kasar atau otot besar otot-otot badan yang tersusun dari otot lurik berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak seperti berjalan, berlari dan melompat.

Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar sangat sering ditemui dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak. Patmonodewo (2003) berpendapat bahwa keterampilan motorik kasar adalah koordinasi sebagian besar otot tubuh misalnya melompat, bermain jungkat jungkit dan berlari. Pengertian tersebut sesuai dengan pengertian keterampilan motorik kasar menurut Arthur S. Reber (Dewi, 2005: 2) diartikan sebagai gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar merupakan perkembangan dan keterampilan gerakan otot-otot besar atau otot kasar yang berfungsi untuk menggerakkan dan mengkoordinasikan tubuh serta dilakukan untuk kegiatan seperti berjalan, berlari, melempar dan menangkap.

3. Kemampuan Motorik Halus

Menurut pendapat Sujiono (2008: 1.14) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Dewi (2005: 2) berpendapat bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari jemari, tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat. Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sumantri (2005: 143) bahwa motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari

dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata tangan.

Susanto (2011: 164) berpendapat bahwa motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga namun memerlukan koordinasi yang cermat. Menurut pendapat Suyanto (2005: 50) perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya, otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur serta koordinasi mata tangan yang baik. Contoh kegiatan motorik halus adalah melipat, mewarnai, menggambar, melukis menggunting dan meronce.

Kelenturan ditentukan oleh kemampuan gerak dari sendi-sendi (Sujiono, 2008: 7.5). Kelenturan yang dapat dilihat dari kemampuan motorik halus adalah kelenturan menggerakkan pergelangan tangan. Pernyataan tersebut sesuai pendapat Sujiono (2008: 2.13) bahwa mengembangkan kemampuan motorik halus bertujuan untuk melatih menggerakkan pergelangan tangan. Disimpulkan bahwa kelenturan pergelangan tangan dapat dilihat dari kemampuan untuk menggerakkan. Keterampilan diperlukan untuk mengontrol otot-otot kecil Mahendra (Sumantri, 2005: 143). Keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dapat dilihat dari kemampuan anak untuk

memegang benda (Suyanto, 2005: 50). Disimpulkan bahwa keterampilan menggunakan jari-jemari ketika melaksanakan kegiatan motorik halus dapat dilihat dari kemampuan memegang. Koordinasi mata dan tangan merupakan koordinasi yang berhubungan dengan kemampuan memilih suatu obyek dan mengkoordinasikannya dengan gerakan-gerakan yang diatur (Sujiono, 2008: 7.5). Sesuai pendapat tersebut maka memilih sebuah obyek kemudian mengaturnya melalui gerakan-gerakan yang sesuai antara mata dan tangan untuk menghasilkan sebuah karya yang terbaik.

4. Prinsip Pengembangan Motorik Halus

Pembelajaran yang mengembangkan motorik halus anak perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan motorik halus. Prinsip-prinsip tersebut sesuai pendapat (Sumantri, 2005: 147-148) yaitu:

1. Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan yang bertujuan untuk meembangkan motorik halus sebaiknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Jangan terlalu mudah untuk anak dan jangan terlalu sulit karena akan berpengaruh pada perkembangannya.
2. Belajar sambil bermain, belajar sambil bermain merupakan hal yang menyenangkan untuk anak karena dunia anak adalah dunia bermain. Ketika bermain anak bereksplorasi dengan dirinya sendiri dan lingkungan disekitarnya sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.
3. Kreatif dan inovatif, kegiatan yang dilakukan harus memunculkan rasa ingin tahu yang besar pada anak dan memotivasi untuk berfikir kritis sehingga anak akan menemukan hal-hal baru yang menambah pengetahuannya.
4. Lingkungan kondusif, lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan yang mempunyai keamanan dan kenyamanan sangat penting dilakukan. Selain itu, disesuaikan juga dengan gerak anak ketika bermain.
5. Tema, dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya dimulai dengan hal-hal yang dekat dengan anak dan menarik sehingga mudah dalam pengenalan berberapa konsep.

6. Mengembangkan keterampilan hidup, kegiatan pembelajaran motorik halus sebaiknya mengembangkan beberapa keterampilan hidup seperti menolong diri sendiri, disiplin serta sosialisasi yang sangat berguna dan penting untuk jenjang selanjutnya.
7. Menggunakan kegiatan terpadu, pembelajaran motorik halus yang menggunakan model pembelajaran terpadu sangat cocok digunakan karena tema yang diambil sangat menarik sehingga membuat anak antusias.
8. Kegiatan berorientasi pada prinsip perkembangan anak, prinsip-prinsip perkembangan anak yang dimaksud yaitu anak dapat belajar dengan baik ketika kebutuhan fisiknya terpenuhi, aman dan tenang secara psikologis. Siklus belajar anak terjadi secara berulang-ulang. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya yang ada di sekitarnya. Minat anak dan keingintahuannya yang besar memotivasi belajarnya. Perkembangan dan belajar memperhatikan perbedaan individual yang setiap anak berbeda-beda.

Prinsip-prinsip pengembangan motorik halus sesuai pendapat Dirjen

Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2007: 11) adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan motorik halus dilakukan secara bertahap serta berulang-ulang sesuai kemampuan anak
2. Kegiatan hendaknya diberikan sesuai tema dimana lingkungan tempat tinggal anak
3. Stimulasi yang diberikan hendaknya sesuai usia dan taraf pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani
4. Pengembangan motorik anak dilakukan dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan
5. Memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak ketika melakukan kegiatan motorik halus
6. Kegiatan motorik halus hendaknya dilakukan secara bervariasi agar tidak timbul kejenuhan

5. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus untuk anak TK (4-6 tahun) adalah dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis (Puskur, Balitbang Depdiknas 2002 dalam Sumantri, 2010: 146). Tujuan

pengembangan motorik halus anak berdasarkan pendapat Sumantri (2005:146) adalah sebagai berikut:

1. Mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan
2. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, menggunting dan memanipulasi benda-benda
3. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
4. Mampu mengendalikan emosi dan beraktivitas motorik halus

Pendapat tersebut juga dikemukakan oleh Sujiono (2008: 2.12) bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah:

1. Agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan dengan kegiatan menggambar dan mewarnai
2. Anak belajar ketepatan koordinasi mata dan tangan serta menggerakkan pergelangan tangan agar lentur.
3. Anak belajar berimajinasi dan berkreasi

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian stimulasi motorik halus pada anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun dilakukan untuk mematangkan otot-otot kecil pada tangan anak untuk persiapan menulis ketika masuk jenjang selanjutnya. Melalui kegiatan menyenangkan yang dapat mematangkan kemampuan otot-otot kecil anak diharapkan tidak tercipta keterpaksaan sehingga anak dapat berkreasi menggunakan jari-jemari tangannya untuk latihan awal dalam kemampuan menulis.

6. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Sumantri (2010: 146) menyatakan bahwa fungsi mengembangkan motorik halus anak adalah untuk mendukung perkembangan aspek lain yaitu bahasa, kognitif dan sosial emosional karena satu aspek dengan aspek

perkembangan lain saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan. Hurlock (1978: 163) mengemukakan bahwa fungsi-fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai berikut: (1) Keterampilan untuk membantu diri sendiri (2) Keterampilan bantu sosial (3) Keterampilan bermain (4) Keterampilan sekolah.

Dirjen Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah (2007: 2) mengemukakan tentang fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai berikut: (1) Melatih kelenturan otot jari tangan (2) Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani (3) Meningkatkan perkembangan emosi anak (4) Meningkatkan perkembangan sosial anak (5) Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri.

Pengembangan aspek motorik halus tidak mungkin dapat berdiri sendiri tetapi dipengaruhi dan mempengaruhi aspek perkembangan lain. Mendukung aspek perkembangan bahasa dikarenakan pengembangan aspek motorik halus perlu dioptimalkan untuk kematangan otot-otot kecil pada jari-jemari, pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang berguna untuk kemampuan menulis anak. Dapat mempengaruhi aspek kognitif ketika anak melakukan kegiatan yang mengembangkan motorik halus seperti menggambar, mewarnai atau melukis secara otomatis kemampuan berfikir anak akan muncul.

7. Kegiatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Caughlin, 2001 (Sumantri, 2005:105-106) memaparkan tentang pengembangan kegiatan motorik halus anak berdasarkan kronologis usia

yaitu: (1) Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari (2) Menjiplak persegi panjang, wajik dan segitiga (3) Memotong bentuk-bentuk sederhana (4) Menggambar orang termasuk: leher, tangan, mulut, rambut dan hidung.

Noorlaila (2010: 58-59) menyatakan bahwa tahap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5 tahun adalah: (1) Mewarnai dengan garis-garis (2) Menulis nama depan (3) Membangun menara setinggi 12 kotak (4) Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan 2 jari (4) Menggambar orang beserta rambut dan hidung.

Tingkat Pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun berdasarkan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2009) yaitu: (1) Menggambar sesuai gagasannya (2) Meniru bentuk (3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (4) Menggunakan alat tulis dengan benar (5) Menggunting sesuai dengan pola (6) Menempel gambar dengan tepat (7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Perkembangan motorik halus anak usia 6 tahun berdasarkan pendapat Caplan dan Caplan, 1983 (M. Ramli, 2005: 195) adalah: (1) Ketangkasan terbentuk dengan baik (2) Mampu membedakan tangan kanan dari tangan kirinya sendiri tetapi tidak dapat membedakan tangan kanan dan kiri orang lain (3) Memegang pensil, sikat, atau krayon seperti pegangan orang dewasa antara ibu jari dan telunjuk (4) Menggambar manusia yang dapat dikenali terdiri dari kepala, lengan, kaki dan batang tubuh (5) Menggambar rumah yang memiliki pintu, jendela, dan atap. Mengatakan apa yang akan digambar

sebelum memulainya (6) Dapat menyalin lingkaran, silang dan persegi empat (7) Dapat menyalin huruf-huruf besar seperti V, T, H, O, X.

Pengembangan motorik halus anak kelompok B (usia 5-6 tahun) berdasarkan pendapat Sujiono (2008: 12.9) adalah sebagai berikut: (1) Mengurus diri sendiri tanpa bantuan (2) Membuat berbagai bentuk menggunakan *play dough* dan tanah liat (3) Meniru membuat garis tegak, miring, datar, lengkung dan lingkaran (4) Menggunting menggunakan berbagai media berdasarkan bentuk atau pola (5) Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari).

Sesuai dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu: (1) Dapat memegang pensil atau krayon menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk. Ketika anak dapat memegang crayon dengan benar maka saat mewarnai sebuah gambar ataupun kertas hasil yang diperoleh juga akan semakin bagus dan rapi (2) Membuat obyek gambar dengan lebih detail dan bisa dikenali. Obyek yang dimaksud disini dapat berupa orang, hewan atau benda misalnya rumah yang digambar oleh anak sudah ditambahkan dengan hal-hal kecil yang ada pada obyek yang digambar.

8. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus anak dapat berkembang meskipun tidak memperoleh stimulasi, tetapi perkembangan atau kemampuan yang dicapai anak tidak dapat maksimal atau hanya mencapai pada batas minimal yang ada

(Sumantri, 2005: 121). Stimulasi yang dapat diberikan untuk anak usia 5-6 tahun dengan tujuan untuk mengembangkan motorik halusnya sebagai latihan untuk melatih kemampuan menulis anak dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yang membutuhkan ketelitian, kecermatan serta kesabaran untuk melakukannya. Berikut ini merupakan beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu mencetak, menjahit, menggunting, melipat, menjiplak, bermain *playdough*, membangun menara, mewarnai dan menggambar.

Mengingat pentingnya keterampilan motorik halus dikembangkan secara maksimal sebagai tuntutan keterampilan menulis ketika jenjang sekolah berikutnya, maka stimulasi yang diberikan kepada anak harus optimal. Stimulasi yang diberikan melalui beberapa kegiatan seperti mencetak, menjahit, menggunting, melipat, menjiplak, bermain *playdough*, membangun menara, mewarnai dan menggambar. Melalui beberapa kegiatan tersebut antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lain saling melengkapi untuk tujuan yang sama yaitu melatih anak untuk kemampuan menulis. Apabila salah satu diantara beberapa kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus tersebut tidak dapat terlaksana secara maksimal maka akan mempengaruhi tujuan dari penerapan kegiatan untuk mengembangkan motorik halus yang lain. Sehingga sangat penting untuk mengemas kegiatan mewarnai agar lebih menarik dan menimbulkan antusiasme anak.

B. Mewarnai

1. Pengertian Mewarnai

Anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna (Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, 2011: 7.4). Berdasarkan pernyataan tersebut maka kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Menyenangkan yang dimaksud di sini terletak pada proses memilih warna yang digunakan untuk mewarnai sebuah bidang gambar kosong. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumanto (2005: 65) bahwa kreativitas yang dapat dikembangkan pada kegiatan mewarnai bagi anak TK adalah adanya kebebasan untuk memilih dan mengkombinasikan unsur warna pada obyek yang diwarnainya sesuai keinginan anak. Tujuan dari kegiatan mewarnai adalah melatih menggerakkan pergelangan tangan (Sujiono, 2008: 2.12).

Mewarnai pada anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran (Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, 2011: 728). Keterampilan diperoleh dari kemampuan anak untuk mengolah tangan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak bisa mengendalikan serta mengarahkan sesuai yang dikehendaki. Kerapian dilihat dari bagaimana anak memberi warna pada tempat-tempat yang telah ditentukan semakin lama anak akan semakin terampil untuk menggoreskan media pewarnanya karena sudah terbiasa. Kesabaran diperoleh melalui kegiatan memilih dan menentukan komposisi yang tepat sesuai pendapatnya,

seberapa banyak warna yang digunakan untuk menentukan komposisi warnanya. Usaha yang dilakukan secara terus-menerus akan melatih kesabaran anak.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa mewarnai merupakan kegiatan yang sangat cocok diterapkan untuk anak usia taman kanak-kanak, karena mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, melalui kegiatan mewarnai dapat melatih keterampilan, kerapian dan kesabaran serta mengekspresikan keinginannya untuk memberi atau membuat warna pada obyek gambar menggunakan pewarna dan alat yang digunakan untuk mewarnai misalnya, menggunakan pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud*.

2. Kegiatan Mewarnai

Anak prasekolah juga senang berpartisipasi dalam aktivitas gerakkan seperti menggambar, mewarnai, melukis, memotong, dan menempel (Morrison, 2012: 221). Anak pra sekolah disini termasuk anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun yang seharusnya menyukai kegiatan mewarnai menggunakan bahan yang beraneka ragam. Kegiatan mewarnai gambar merupakan kegiatan mewarnai yang dilakukan menggunakan berbagai macam media seperti krayon, spidol, pensil warna dan pewarna makanan. Dalam penelitian ini akan digunakan media pewarna makanan. Gambar yang akan diwarnai disesuaikan dengan tema yang sedang digunakan di taman kanak-kanak.

a. Mewarnai gambar menggunakan pelepah pisang

Mewarnai gambar menggunakan pelepah pisang merupakan alternatif kegiatan mewarnai yang bisa dilakukan di taman kanak-kanak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Mewarnai menggunakan pelepah pisang dilakukan dengan mempersiapkan pewarna makanan dengan warna merah, biru, kuning dan hijau yang dicampur dengan air, pelepah pisang dengan lebar 1cm, *lepek* yang digunakan untuk meletakkan pewarna serta pola gambar yang akan diwarnai.

b. Mewarnai gambar menggunakan pelepah daun pepaya

Mewarnai gambar menggunakan pelepah daun pepaya merupakan kegiatan mewarnai pada sebuah kertas bergambar menggunakan pelepah daun pepaya yang dipotong dengan panjang sekitar 5-6 cm dan lebar sekitar 1cm. Pewarna yang digunakan adalah pewarna makanan dengan 4 warna yang berbeda, pola gambar yang akan diwarnai dan setiap warna akan disediakan 5 pelepah daun pepaya sehingga ketika kegiatan mewarnai menggunakan pelepah daun pepaya dilakukan membutuhkan sebanyak 20 pelepah daun pepaya.

c. Mewarnai gambar menggunakan *cotton bud*

Mewarnai gambar menggunakan *cotton bud* menjadi pilihan dalam kegiatan mewarnai gambar karena merupakan variasi kegiatan yang dipadukan dengan pewarna makanan untuk menciptakan sebuah warna pada gambar agar terlihat menarik. Alat serta bahan yang digunakan ketika mewarnai gambar menggunakan *cotton bud* adalah pewarna makanan dengan

warna merah, biru, kuning dan hijau, tempat untuk meletakkan pewarna makanan yang sudah dicampur dengan air, *cotton bud* berukuran besar atau kecil serta pola gambar yang digunakan untuk mewarnai. Ketika kegiatan mewarnai akan disediakan *cotton bud* pada tiap-tiap warna yaitu setiap warna akan disediakan 5 *cotton bud* sehingga ketika kegiatan mewarnai menggunakan *cotton bud* dilakukan membutuhkan sebanyak 20 *cotton bud*.

3. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Mewarnai

Kegiatan mewarnai yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun pasti terdapat kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaannya, oleh karena itu akan dipaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan kegiatan mewarnai.

Adapun beberapa kelebihan dari kegiatan mewarnai adalah:

1. Mengembangkan keterampilan motorik anak khususnya motorik halus dan beberapa aspek perkembangan lain seperti kognitif dan sosial emosional
2. Mengekspresikan perasaan anak dan melatih anak untuk belajar berkonsentrasi
3. Melatih anak untuk persiapan menulis di jenjang pendidikan selanjutnya

Sedangkan kekurangan dalam kegiatan mewarnai adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan anak kurang aktif karena mewarnai merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi
2. Interaksi yang terjadi antara guru dan anak ataupun satu anak ke anak yang lain kurang karena terlalu fokus pada gambar yang diwarnai
3. Apabila terlalu sering dilakukan dapat menjadikan anak bosan

C. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang baik tentunya sesuai dengan karakteristik perkembangan yang telah ditetapkan. Karakteristik kemampuan motorik halus seorang anak itu dikatakan baik apabila tujuan dari pengembangan motorik halus yang telah dipaparkan sebelumnya dapat tercapai.

Pernyataan tersebut sesuai yang dikemukakan Hurlock (1978: 159) yaitu pengendalian otot tangan, bahu dan pergelangan tangan meningkat dengan cepat selama masa kanak-kanak. Selain itu, pengendalian otot jari tangan berkembang lebih lambat. Allen dan Marotz (2010: 150 dan 165) mengemukakan bahwa pada usia 5 tahun anak menunjukkan pengendalian yang cukup baik pada pensil atau spidol yaitu mulai mewarnai di dalam garis dan pada usia 6 tahun ketangkasan serta koordinasi mata tangan anak meningkat seiring fungsi motorik semakin baik. Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Santrock (2007: 217) yaitu usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak semakin meningkat ditandai dengan tangan, lengan dan jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah dipaparkan di atas maka karakteristik kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang baik yaitu koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan serta keterampilan jari tangan dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, melalui kegiatan pembelajaran motorik halus di taman kanak-kanak dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak.

Dalam penelitian ini membahas tentang mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dikarenakan hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang terdapat di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun bahwa kemampuan motorik halus anak tidak berkembang secara maksimal dikarenakan antusiasme yang kurang diperlihatkan anak ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai. Kegiatan mewarnai dikemas menjadi sesuatu hal baru yang lebih variatif agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang maksimal serta antusiasme anak meningkat ketika melakukan kegiatan mewarnai. Hal tersebut senada dengan pendapat Ramli (2005: 202) yaitu:

“Pada usia 3 sampai 5 tahun bahkan usia di atasnya anak mendapatkan manfaat dari aktivitas yang mengembangkan otot-otot tangan keterampilan motorik halus seperti menggambar dan mewarnai. Kegiatan tersebut mempersiapkan anak untuk tuntutan keterampilan menulis dan keterampilan lain yang dikembangkan pada masa berikutnya.”

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Shofiyah mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dengan judul Penerapan Pembelajaran Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Hidayatus Shibyan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Hidayatus Shibyan Surabaya dengan 2 siklus setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan selama 30 menit, subyek penelitiannya berjumlah 20 anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi.

Indikator motorik halus yang dinilai adalah mewarnai secara merata, mewarnai secara rapi dan mampu membuat kombinasi warna. Kemampuan motorik halus pra tindakan 30% dari jumlah anak yang hadir pada siklus I pertemuan 1 sebesar 58% pada pertemuan II meningkat menjadi 73%. Siklus II pertemuan I kemampuan motorik halus mencapai 84%, dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 90%. Oleh karena itu, pembelajaran mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Hidayatus Shibyan.

Penelitian yang kedua berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di TK Al-Iqra' Mataram Tahun Ajaran 2012/2013 yang ditulis oleh Annisa Kartikasari Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Pengembangan yang dilakukan yaitu dengan kegiatan mewarnai gambar. Penelitian ini dilakukan dalam 2 pengembangan, tiap pengembangan terdiri atas empat tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan anak, sedangkan data hasil mewarnai gambar dikumpulkan dengan lembar kerja. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa B3 di TK Al-Iqra' Mataram tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dari pengembangan I ke pengembangan II, hal ini dibuktikan dengan jumlah nilai yang diperoleh 1627 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 80,95% pada pengembangan I; dan jumlah nilai yang diperoleh 1891 dan persentase

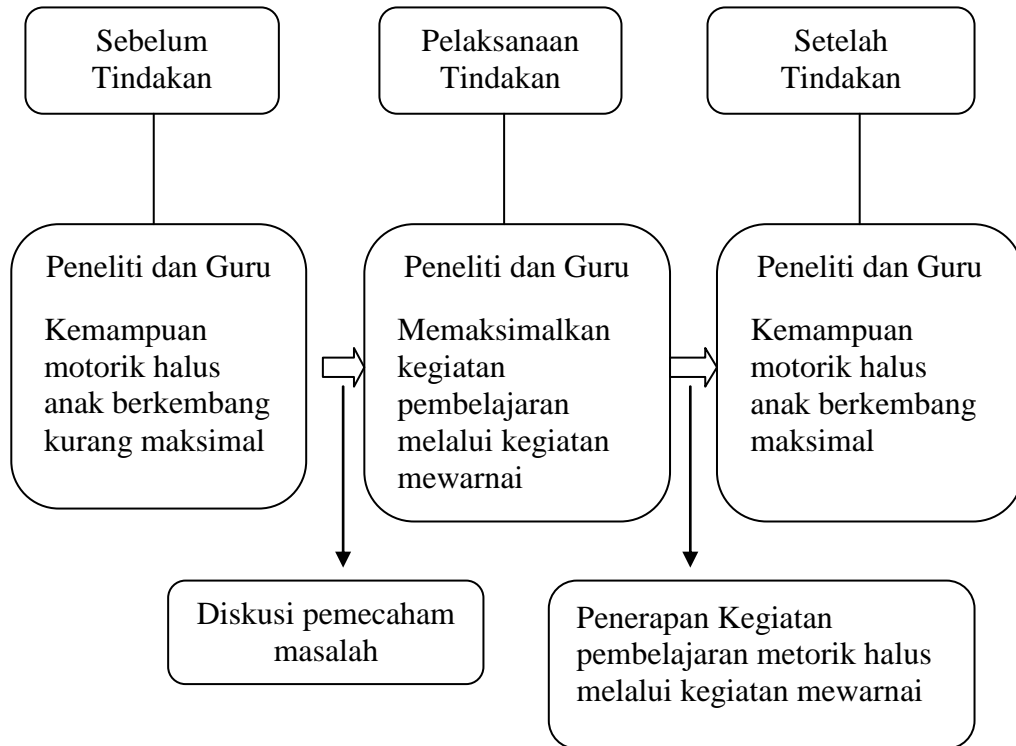
ketuntasan belajar mencapai 90,90% pada pengembangan II atau meningkat 9,95 poin atau meningkat 0,1% dari pengembangan I. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mewarnai gambar dengan menggunakan media gambar, dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun pada kelas B3 di TK Al-Iqra' Mataram.

E. Kerangka Pikir

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi yang baik antara mata dan tangan serta keterampilan dalam menggerakkan dan mengontrol otot-otot jari tangan untuk menghasilkan sebuah karya. Kemampuan motorik halus anak tidak akan berkembang jika tidak mendapatkan stimulasi yang baik, sehingga sangat penting untuk memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus karena berguna untuk melatih kemampuan menulis anak.

Anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna (Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, 7.4). Oleh karena itu kegiatan mewarnai menggunakan pewarna makanan dan alat yang digunakan untuk mewarnai seperti pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud* merupakan pilihan utama kegiatan mewarnai yang bisa dilakukan. Anak usia 5-6 tahun merupakan anak yang duduk di kelompok B dan tidak lama lagi akan masuk jenjang sekolah dasar dimana pada jenjang sekolah dasar anak sudah dituntut untuk mahir menulis. Oleh karena itu, pada usia 5-6

tahun sangat tepat untuk melatih otot-otot tangan anak melalui kegiatan mewarnai yang berguna untuk persiapan menulis anak.



Gambar 1. Skema kerangka berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan yaitu kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi. Penelitian tindakan kelas berdasarkan pendapat Wina Sanjaya (2011: 26) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Pendapat tersebut sesuai pendapat yang disampaikan oleh Kasbolah (1998: 15), bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas secara kolaborasi dilaksanakan dengan kerjasama atau kolaborasi yang dilakukan antara peneliti dan guru kelas kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun. Pembelajaran motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang dilakukan disampaikan oleh Guru dan peneliti secara bergantian.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan dalam siklus-siklus yang tidak dapat ditentukan berapa pertemuan yang harus dilakukan. Tempat Penelitian

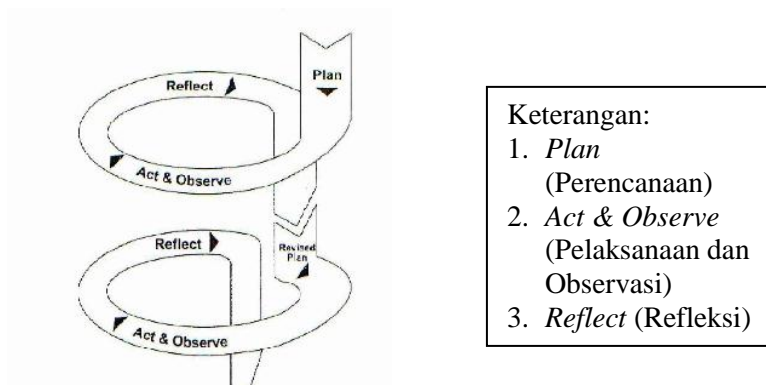
dilaksanakan di TK KKLKMD Sedyo Rukun, Sirat, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena di kelas tersebut terdapat masalah pada kemampuan motorik halus anak berkaitan dengan kemampuan motorik halus.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B Taman Kanak-kanak Sedyo Rukun, yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus.

D. Rancangan Penelitian

Banyak model penelitian tindakan kelas yang dapat diterapkan, tetapi dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart di mana dalam perencanaannya menggunakan siklus sistem spiral yang di dalamnya terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan dan observasi serta refleksi (Sujati, 2000: 23).



Gambar 2. Model kemmis dan Mc Taggart (Sujati, 2000: 23).

Dari gambar 1 di atas maka, penelitian tindakan yang akan dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)

Melakukan observasi terhadap situasi atau kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan, membuat Rencana Kegiatan Harian terlebih dahulu dengan berdiskusi bersama guru kelas (kolaborator), membuat media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran serta mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan bersama kolaborator, mempersiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengambil data serta melakukan penilaian dan evaluasi, melakukan setting atau penataan ruang kelas yang mendukung kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan (*Act*) dan Observasi (*Observe*)

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat guru kelas dengan peneliti. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara fleksibel yaitu bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Guru kelas sebagai kolaborator melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan sesuai RKH sedangkan peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu:

1. Satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4-5 anak.
2. Setiap kelompok mendapatkan 4 pewarna yang sudah diletakkan dalam *lepek*.
3. Guru memberikan contoh dan penjelasan kegiatan mewarnai gambar.
4. Menyampaikan aturan atau kesepakatan ketika kegiatan pembelajaran.

5. Pola gambar yang digunakan untuk mewarnai disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di TK.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan serta melihat bagaimana keterampilan motorik halus yang sudah dimiliki anak.

3. Refleksi (*Reflect*)

Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui apakah kegiatan mewarnai yang diberikan sudah sesuai harapan atau belum serta digunakan peneliti dan kolaborator dalam melakukan evaluasi tentang perlu tidaknya melakukan siklus selanjutnya. Selain itu, melalui refleksi dapat melakukan analisis data pada lembar observasi yang telah diisi oleh peneliti dan kolaborator serta melakukan penilaian untuk menyusun rencana perbaikan yang akan dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat-alat observasi tentang hal

yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2011: 86). Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yus (2005: 105) bahwa observasi atau pengamatan merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan serta dilengkapi alat rekam data. Menurut Jamaris (2006: 172-173) menyatakan bahwa observasi berfokus pada perilaku yang ditampilkan anak kemudian perilaku tersebut dibandingkan dengan kriteria perkembangan anak sesuai dengan usia yang diobservasi, hasil dari observasi digunakan untuk menentukan perkembangan anak sampai pada tahap apa.

Menurut Sujiono (2008: 12.27) mengemukakan bahwa pengamatan atau observasi merupakan cara untuk mengumpulkan keterangan atau informasi tentang sesuatu dengan cara melihat, mendengarkan dan mengamati semua peristiwa mencatatnya secara cermat dan teliti dilakukan oleh pengamat terhadap objek yang diamati. Sedangkan menurut sumantri (2005: 186) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan digunakan untuk merekam proses dan hasil dari suatu aktivitas sehari-hari anak usia dini baik di rumah, taman penitipan, kelompok bermain maupun taman kanak-kanak berdasarkan pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan langsung terhadap sikap, perilaku dan aktivitas anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan dengan mempersiapkan alat observasi, alat rekam data atau kriteria perkembangan sebagai acuan untuk mengumpulkan informasi

yang ingin diketahui. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya observasi dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan mempersiapkan lembar observasi sebagai alat bantu untuk mempermudah mengumpulkan data. Observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan yaitu mengamati keterampilan jari-jemari, kelenturan pergelangan tangan serta kemampuan koordinasi mata dan tangan anak ketika berlangsungnya kegiatan mewarnai.

2. Dokumentasi

Menurut Akbar (2009: 91) menyatakan bahwa teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data tentang proses pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah kongkrit yang dipraktikkan guru (peneliti) dalam proses pembelajaran. Menurut Yoni (2010: 60) berpendapat bahwa teknik dokumentasi foto dilakukan untuk merekam data visual tentang proses kegiatan pembelajaran atau hasil pembelajaran. Studi dokumenter berdasarkan pendapat Sukmadinata (2010: 221) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Riduwan (2011: 77) bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan. Sedangkan, teknik dokumentasi berdasarkan pendapat Syamsudin dan Damaianti (2006: 108) digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi digunakan untuk mendokumentasikan, merekam serta menganalisis data baik data tertulis, gambar maupun elektronik yang bermanfaat sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan RKH (Rencana Kegiatan Harian), foto hasil karya anak, foto-foto anak ketika kegiatan mewarnai berlangsung. Sebagai alat bantu dalam pengumpulan data maka akan digunakan foto dan video untuk mengamati keterampilan jari-jemari, kelenturan pergelangan tangan dan koordinasi mata tangan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006:160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang terdiri dari lembar observasi serta rubrik penilaian dan dokumentasi. Berikut ini merupakan kisi-kisi observasi:

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Motorik Halus	1. Keterampilan jari-jemari	Anak bisa memegang alat yang digunakan untuk mewarnai
	2. Kelenturan pergelangan tangan	Anak bisa menggerakkan pergelangan tangan
	3. Koordinasi mata dan tangan	Anak bisa mewarnai gambar dengan rapi

Sedangkan kisi-kisi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Dokumentasi

No	Komponen	Aspek yang didokumentasi	Keterangan
1.	Perencanaan/ persiapan	Silabus RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) RKH (Rencana Kegiatan Harian) Media pembelajaran Penilaian pembelajaran	
2.	Pelaksanaan	Kegiatan Awal Kegiatan inti Kegiatan Akhir	Deskripsi kemampuan Foto dan Video Deskripsi kemampuan
3	Evaluasi	Harian	Foto

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan memperoleh informasi yang sesuai untuk tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2011: 106). Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang diperoleh diubah ke dalam bentuk persentase. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 269) analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar melalui tindakan yang diberikan dan merujuk pada data kualitas objek penelitian seperti Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Sedangkan analisis data kuantitatif memanfaatkan persentase yang merupakan langkah awal dari keseluruhan proses analisis. Diharapkan melalui

stimulasi kegiatan mewarnai yang diberikan kemampuan motorik halus anak dapat berkembang atau mengalami peningkatan. Peningkatan dapat di lihat melalui perhitungan persentase dengan rumus seperti di bawah ini.

Menurut Acep Yoni (2010: 176), penghitungan terhadap data yang telah diperoleh dilakukan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{jumlah kelompok skor maksimum}} \times 100 \%$$

Hasil data observasi tersebut dianalisis dan disesuaikan dengan kriteria yang diterapkan di taman kanak-kanak dengan pedoman sebagai berikut:

1. Kriteria 75%-100% Berkembang Sangat Baik (BSB).
2. Kriteria 50%-74,99% Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
3. Kriteria 25%-49,99% Mulai Berkembang (MB).
4. Kriteria 0%-24,99% Belum Berkembang (BB).

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan terpenuhi apabila anak sudah mencapai perkembangan BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 75% dari total jumlah anak. Jumlah anak dalam satu kelas yang diteliti sebanyak 16 anak, keberhasilan 75% dari 16 anak berarti sebanyak 12 anak atau lebih.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Awal Sebelum Penelitian

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul yang mempunyai 3 ruang kelas terdiri dari 1 ruang kelas untuk kelompok A dan 2 ruang kelas untuk kelompok B, 1 ruang kantor, 1 gudang serta 1 kamar mandi. Sarana prasarana yang dimiliki di TK KKLKMD Sedyo Rukun berupa permainan *outdoor* maupun *indoor*. Permainan *outdoor* berada di halaman sekolah yang cukup luas dan permainan *indoor* berada di dalam kelas. Lokasi TK yang jauh dari keramaian jalan raya dan berada diantara hamparan sawah yang luas sangat mendukung proses belajar mengajar yang dilakukan.

2. Kondisi Awal Anak Sebelum Tindakan Ketika Kegiatan Mewarnai

Proses pembelajaran yang dilakukan di TK KKLKMD Sedyo Rukun sudah baik, hal ini bisa dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan cukup bervariasi. Namun, kegiatan yang berkaitan dengan mewarnai kurang bervariasi dan terlalu sering dilakukan sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak juga kurang maksimal. Kegiatan mewarnai yang kurang bervariasi dapat dilihat dari alat mewarnai yang selalu digunakan adalah krayon dan intensitas penggunaannya juga terlalu sering dilakukan.

Ketika kegiatan mewarnai dilakukan media gambar yang digunakan adalah yang ada di majalah anak dan pewarna yang digunakan adalah krayon. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang tema yang sedang dipelajari dan meminta anak untuk membuka majalah yang gambar di dalamnya harus diwarnai menggunakan krayon dan meminta anak untuk menyelesaikannya. Sebelumnya guru bertanya kepada anak tentang gambar yang akan diwarnai adalah gambar apa kemudian mengaitkan dengan tema yang sedang dipelajari.

Suasana kelas ketika guru menjelaskan tentang majalah halaman berapa yang akan dikerjakan sedikit gaduh sehingga banyak anak yang tidak mengetahui dan hanya melihat majalah milik teman atau ada juga anak yang mengerjakan tidak sesuai perintah. Ketika kegiatan mewarnai gambar yang ada dalam majalah dilakukan banyak anak yang mewarnai tidak bersungguh-sungguh yaitu dengan mencorat-coret krayon tidak berada dalam objek gambar yang diwarnai tetapi ada beberapa anak yang sudah mewarnai secara rapi.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa antusiasme yang ditunjukkan anak ketika kegiatan mewarnai dilakukan sangat kurang sehingga berdampak pada tujuan pemberian stimulasi motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang tidak maksimal. Oleh karena itu mengemas kegiatan mewarnai yang lebih bervariasi dan meningkatkan antusiasme anak agar stimulasi motorik halus yang diberikan dapat maksimal sangat penting untuk dilakukan.

Sebelum penelitian dilakukan di TK KKLKMD Sedyo Rukun peneliti melakukan pra tindakan terlebih dahulu untuk memperoleh data awal tentang kemampuan motorik halus anak ketika kegiatan mewarnai menggunakan krayon dilakukan. Data yang diperoleh dari pra tindakan akan digunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan mewarnai menggunakan krayon. Peneliti akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dengan pelepah pisang, pelepah daun pepaya, *cotton bud* dan pewarna makanan.

3. Kemampuan Awal Sebelum Tindakan

Dalam penelitian ini, pra tindakan dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi, indikator yang dinilai ketika pra tindakan ialah anak-anak bisa memegang alat mewarnai, anak bisa menggerakkan pergelangan tangan dan anak bisa mewarnai gambar dengan rapi.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Tindakan

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Jumlah anak	Persentase	Keterangan
Memegang Alat Mewarnai	75%-100%	6	37,5%	MB
	50%-74,99%	9	56,25%	BSH
Menggerakkan Pergelangan Tangan	25%-49,99%	1	6,25%	MB
	0%-24,99%	-	-	BB
Mewarnai Dengan Rapi				
Rata-rata			64,58%	BSH

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun sebelum dilakukan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil yang diperoleh dari observasi kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan pada pencapaian kriteria 75%-100% ada sebanyak 6 anak dengan persentase sebesar 37,5% dan berada pada kriteria Mulai Berkembang sehingga masih sangat perlu ditingkatkan agar dapat mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik. Kegiatan mewarnai gambar yang dilakukan ketika pelaksanaan pra tindakan menggunakan krayon sehingga anak-anak sudah sangat terbiasa dari mulai memegang krayon, menggerakkan pergelangan tangan dan hasil karya mewarnai yang ditunjukkan sudah rapi. Oleh karena itu 6 anak yaitu Ptr, Dt, Ek, Mnd, Sls dan Kho sudah mencapai persentase lebih dari 75%.
- b. Anak yang mencapai kriteria 50%-74,99% ada 9 yaitu Ahm, Ibn, Fzn, Hnf, Nng, Nbl, Lnd, Jv, Frl dengan persentase sebesar 56,25% dan berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan sehingga masih perlu ditingkatkan menjadi kriteria Berkembang Sangat Baik agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang maksimal. Pencapaian tersebut dikarenakan kegiatan mewarnai menggunakan krayon sudah sangat sering dilakukan, sehingga anak tidak maksimal ketika melakukan kegiatan mewarnai dan hal ini berdampak pada kemampuan motorik halus anak yang berkembang kurang maksimal pula. Kemampuan anak dalam memegang krayon,

menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai secara rapi sudah berkembang sesuai harapan tetapi belum maksimal.

- c. Anak yang mencapai kriteria 25%-49,99% ada 1 yaitu Ydh dengan persentase sebesar 6,25% dan berada pada kriteria Belum Berkembang. Hal tersebut dikarenakan ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan krayon, Ydh melakukan kegiatan mewarnai secara asal-asalan dan tidak bersungguh-sungguh. Terbukti dengan kemampuan anak dalam memegang krayon yang seharusnya sudah bisa mengkoordinasikan jari jemari serta memegang menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk tetapi hanya memegang menggunakan ibu jari dan satu jari telunjuk saja serta posisi memegang krayon yang terlalu ke atas atau terlalu ke bawah. Begitu juga dengan kemampuan anak dalam menggerakkan pergelangan tangan tidak hanya menggerakkan pergelangan tangan secara memutar, ke kanan dan ke kiri, atau ke atas dan ke bawah saja. Tetapi sudah bisa menggerakkan 2 atau 3 gerakan pergelangan tangan. Hal tersebut berdampak pada kemampuan anak untuk mengkoordinasikan mata dan tangan yaitu banyak hasil mewarnai gambar yang keluar garis dan belum penuh.
- d. Anak yang mendapatkan kriteria 0%-24,99% tidak ada dikarenakan anak sudah tidak asing dengan kegiatan mewarnai menggunakan krayon sehingga bisa mengikuti.

Sesuai hasil observasi pra tindakan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak kelompok B TK

KKLKMD Sedyo Rukun sebesar 64,58% yaitu berada pada kriteria berkembang sesuai harapan sehingga perlu ditingkatkan melalui variasi kegiatan mewarnai agar stimulasi kemampuan motorik halus yang diberikan dapat berkembang maksimal menjadi kriteria berkembang sangat baik. Melalui kegiatan mewarnai menggunakan pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud* serta pewarna makanan diharapkan anak-anak antusias, senang dan stimulasi kemampuan motorik halus dapat berkembang maksimal.

B. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian merupakan realisasi dari rancangan penelitian yang telah disusun oleh guru dan peneliti sebelumnya.

1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian, guru dan peneliti telah menyusun perencanaan untuk melaksanakan tindakan pada siklus I dengan memberikan tindakan melalui kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pelaksanaan tindakan pada siklus I direncanakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 18 Maret 2014, 20 Maret 2014 serta 25 Maret 2014. Pada tahap perencanaan peneliti dan guru bersama-sama menentukan tema, sub tema dan indikator yang akan digunakan untuk membuat rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan media yang digunakan untuk kegiatan mewarnai, menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mengambil foto atau mengambil video

proses pelaksanaan tindakan, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mencatat kemampuan motorik halus anak ketika dilakukan tindakan kegiatan mewarnai.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

1) Siklus I pertemuan 1.

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 18 Maret 2014 dengan tema air udara api dan sub tema udara. Kegiatan dimulai dengan baris-berbaris di halaman sekolah, menyanyikan beberapa lagu serta kegiatan motorik kasar memantulkan bola kecil dengan diam di tempat secara bergantian kemudian anak-anak memasuki ruang kelas. Anak yang sudah di kelas dipersilahkan untuk minum terlebih dahulu kemudian guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama. Setelah berdo'a, menyanyikan lagu wajib setiap pagi yaitu lagu Garuda Pancasila dilanjutkan dengan apersepsi serta penjelasan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan inti pertama dimulai dengan tanya jawab tentang manfaat udara. Kegiatan kedua adalah mewarnai gambar balon udara menggunakan pelepah pisang yang dimulai dengan memperlihatkan serta mengenalkan media atau alat-alat yang akan dipergunakan untuk kegiatan mewarnai yaitu gambar yang akan diwarnai berupa gambar balon udara, pewarna yang serta alat yang digunakan untuk mewarnai. Kemudian, diberikan contoh bagaimana mewarnai menggunakan pelepah pisang serta dilakukan kesepakatan tentang aturan yang harus ditaati ketika kegiatan mewarnai berlangsung yaitu dengan berbagi pewarna karena setiap kelompok hanya disediakan 4 macam pewarna

yaitu warna merah, kuning, hijau dan coklat begitu juga dengan pelapah pisang yang pada setiap warna disediakan 3 pelapah pisang sehingga anak-anak harus bergantian ketika ingin memakai. Anak-anak dibagi kertas gambar yang akan diwarnai beserta pewarna dan alat mewarnai kemudian boleh memulai untuk mewarnai gambar.

Ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar menggunakan pelapah pisang pengamatan dan pencatatan dilakukan oleh guru dan peneliti. Guru memberikan motivasi kepada anak untuk tidak mewarnai secara terburu-buru agar hasilnya bisa bagus. Selain itu, dilakukan pendekatan kepada anak secara bergantian untuk memberikan motivasi serta pengarahan terhadap gambar yang sudah diwarnai. Kegiatan ketiga adalah bercakap-cakap tentang perbuatan yang baik dan buruk ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar berlangsung dan dilanjutkan dengan istirahat bermain di luar atau di dalam kelas. Anak dipersilahkan untuk cuci tangan, berdo'a sebelum makan bersama-sama kemudian makan snack bersama.

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah meniup kantong plastik dengan 2 ukuran yang berbeda secara bersama-sama dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Anak-anak terlebih dahulu berdo'a sebelum pulang dilanjutkan dengan salam dari guru. Untuk menentukan siapa yang pulang pertama kali dengan memberikan pertanyaan seputar kegiatan mewarnai gambar yang telah dilakukan. Misalnya: "tadi yang diwarnai gambar apa ya?" anak yang bisa menjawab paling cepat boleh pulang lebih dulu.

2) Siklus I pertemuan ke 2.

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2014 dengan tema air udara api dan sub tema udara. Aktivitas pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 dengan kegiatan baris-berbaris dan senam fantasi di halaman sekolah. Kegiatan awal yaitu motorik kasar dengan bergantung dan berayun di tangga majemuk secara bergantian, yang sudah boleh masuk ke dalam kelas menggunakan kaki kanan kemudian guru mempersilahkan minum terlebih dahulu, salam dari guru, menyanyikan lagu untuk mengkondisikan anak ketika berdo'a lalu membaca do'a bersama-sama. Menyanyikan lagu garuda pancasila dan beberapa lagu lain dilanjutkan dengan apersepsi tentang udara yang bersih.

Kegiatan inti dilakukan dengan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilakukan. Pertama diskusi atau tanya jawab akibat yang timbul jika balon udara yang sudah ditiup dicoba untuk dilepaskan, dimulai dengan melakukan percobaan terlebih dahulu kemudian baru anak-anak mengemukakan pendapat. Kegiatan kedua adalah mewarnai gambar menggunakan pelepah daun pepaya, anak dibagi menjadi 3 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 anak. Guru terlebih dahulu memperlihatkan gambar yang akan diwarnai yaitu gambar balon yang terlepas di atap rumah, pewarna dan alat mewarnai serta menyampaikan aturan yang telah disepakati selama kegiatan mewarnai. Selain itu, guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak-anak. Pembagian gambar untuk mewarnai dan pewarna yang digunakan dilakukan dengan perlombaan antara 3 kelompok yang duduknya paling rapi

mendapatkan pertama kali. Jika semua kelompok sudah mendapatkan gambar, pewarna serta alat untuk mewarnai kegiatan boleh dimulai. Guru melakukan pendekatan kepada anak dengan bergantian dan memberikan motivasi serta mengarahkan anak untuk tidak terburu-buru.

Anak yang sudah selesai mewarnai gambar diminta untuk memajang hasil karyanya di depan kelas. Kegiatan inti yang ketiga adalah melakukan kerja bakti bersama membersihkan perlengkapan yang digunakan untuk mewarnai seperti pewarna dan meja yang digunakan. Jika sudah selesai anak dipersilahkan untuk istirahat, cuci tangan kemudian makan bersama. Kegiatan akhir diisi dengan mengerjakan LKA memberi tanda segitiga pada gambar yang membutuhkan udara dan memberi tanda lingkaran pada gambar yang tidak membutuhkan udara. Dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan, berdo'a bersama-sama, salam dari guru lalu pulang dengan membalik gambar presensi.

3) Siklus I pertemuan ke 3.

Siklus I pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Maret 2014 dengan tema air udara api dan sub tema udara. Seperti biasanya aktivitas pembelajaran dilakukan dengan baris berbaris dan senam fantasi di halaman sekolah sesuai kelasnya masing-masing yaitu kelompok A, B1 dan B2. Kegiatan pertama dimulai dengan menendang bola ke depan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak agar ketika pembelajaran di dalam kelas yang membutuhkan konsentrasi dilakukan anak-anak dapat fokus untuk mengikutinya. Anak yang sudah selesai boleh masuk

ke dalam kelas, guru mempersilahkan anak untuk minum terlebih dahulu dilanjutkan dengan salam, berdo'a, menyanyikan lagu garuda pancasila, membalik gambar presensi dan apersepsi tentang udara.

Kegiatan inti dimulai dengan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilakukan. Pertama yang akan dilakukan adalah mengerjakan LKA menghubungkan gambar dengan kata dimulai dengan bersama-sama menyebutkan gambar yang ada di LKA. Kegiatan yang kedua adalah mewarnai gambar menggunakan *cotton bud*. Anak-anak sangat antusias dan bersemangat ketika guru menyampaikan kegiatan tersebut. Kegiatan dimulai dengan memberikan contoh mewarnai menggunakan *cotton bud* terlebih dahulu kemudian memperlihatkan media yang digunakan, 4 pewarna yang sudah ditempatkan pada wadahnya dan diberi kapas, 4 *cotton bud* ukuran besar yang diletakkan pada setiap warna dan gambar yang akan diwarnai. Guru tidak lupa untuk menyampaikan aturan yang telah disepakati untuk berbagi pewarna serta mengembalikan *cotton bud* sesuai pada warnanya. Kelompok yang pertama kali mendapatkan kertas gambar dan pewarna adalah yang semua anggota kelompoknya sudah siap untuk melakukan kegiatan. Jika semua anak sudah mendapatkan kertas gambar anak diminta untuk memberi nama terlebih dahulu pada kertas gambar masing-masing. Anak-anak boleh memulai untuk mewarnai gambar.

Anak-anak bebas mewarnai sesuai dengan imajinasi dan warna kesukaan mereka. Ketika kegiatan mewarnai berlangsung guru memberikan motivasi kepada setiap anak secara bergantian, guru meminta untuk tidak

terburu-buru ketika mengerjakan. Terdapat beberapa anak yang tidak mau menyelesaikan mewarnai sampai selesai tetapi dengan bimbingan dan motivasi dari guru akhirnya anak mau menyelesaikannya. Adapula anak yang asyik bercerita dengan temannya sehingga harus diberikan perhatian yang khusus oleh guru agar bisa selesai mengerjakan. Jika sudah selesai mengerjakan anak-anak boleh mengumpulkan hasil karyanya di depan kelas dan memajangnya. Kegiatan inti ketiga adalah tanya jawab tentang bagaimana agar udara bisa bersih yaitu dengan banyak menanam tumbuhan dan membuang sampah pada tempatnya. Dilanjutkan dengan istirahat atau bermain bebas, cuci tangan dan makan bersama.

Kegiatan akhir diisi dengan satu kegiatan lagi yaitu mengelompokkan gambar balon udara sesuai warnanya yaitu warna merah, kuning dan hijau dan bersama-sama melakukan tepuk udara. Jika sudah selesai maka dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, berdoa bersama sama, salam dari guru kemudian pulang. Sebelum pulang anak-anak diberi pertanyaan seputar tema hari ini misalnya bagaimana agar udara bisa bersih? Anak yang bisa menjawab boleh pulang terlebih dahulu dan membalik gambar presensi.

Selama kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai berlangsung, peneliti dan guru melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Pengamatan proses pembelajaran dilakukan dengan melihat antusiasme anak ketika kegiatan yang telah dirancang serta mencatat perkembangan motorik

halus anak ketika kegiatan mewarnai berlangsung. Pengamatan proses pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2014, 20 Maret 2014 dan 25 Maret 2014 berjalan dengan baik dan lancar. Walaupun muncul beberapa masalah ketika pelaksanaan siklus I, tetapi dapat terselesaikan dengan baik melalui solusi yang diberikan oleh peneliti dan guru sehingga tidak mengganggu pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang dilaksanakan di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun memperhatikan beberapa tahapan yang harus dilalui anak untuk stimulasi kemampuan motorik halusny agar dapat berkembang maksimal.

Berikut ini merupakan data kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai menggunakan pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud* yang dilaksanakan di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun pada siklus I.

Tabel 4. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai pada Siklus I

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Jumlah anak	Persentase	Keterangan
Memegang Alat Mewarnai	75%-100%	7	43,75%	MB
Menggerakkan Pergelangan Tangan Mewarnai Dengan Rapi	50%-74,99%	7	43,75%	BSH
	25%-49,99%	2	12,5%	MB
	0%-24,99%	-	-	BB
Rata-rata			68,23%	BSH

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Anak yang mencapai kriteria 75%-100% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi jari berada di tengah-tengah serta cara memegang yang sudah terampil, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah serta secara memutar dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis, penuh serta rapi ada sebanyak 7 anak yaitu Ahm, Ibn, Ptr, Dt, Mnd, Sls, dan Kho dengan persentase sebesar 43,75% dengan keterangan mulai berkembang sehingga masih perlu ditingkatkan agar mencapai berkembang sangat baik. Terdapat 1 anak yaitu Sls yang mengalami penurunan prosentase dari pra tindakan ke siklus I tetapi masih berada pada kriteria 75%-100%.
- b. Anak yang mencapai kriteria 50%-74,99% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk serta posisi memegang berada di tengah-tengah, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri serta ke atas dan ke bawah dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis serta penuh ada 7 anak yaitu Fzn, Hnf, Nng, Nbl, Ek, Lnd dan Frl dengan persentase sebesar 43,75% berada pada kemampuan mulai berkembang. Terdapat 3 anak yaitu Hnf, Nng dan Ek yang mengalami penurunan prosentase dari pra tindakan ke siklus I.
- c. Anak yang mencapai kriteria 25%-49,99% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk dengan posisi memegang terlalu ke atas atau terlalu ke bawah, bisa menggerakkan

pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri atau ke atas dan ke bawah dan mewarnai gambar dengan tidak keluar garis atau dengan penuh ada 2 anak yaitu Jv dan Ydh persentase sebesar 12,5% dengan keterangan mulai berkembang perlu ditingkatkan agar mencapai kemampuan berkembang sangat baik.

- d. Anak yang mencapai kriteria 0%-24,99% yaitu memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan satu jari telunjuk, menggerakkan pergelangan tangan dengan mengetuk-ngetuk pada bidang gambar dan mewarnai dengan keluar garis serta tidak penuh tidak ada dikarenakan kegiatan mewarnai menggunakan media yang berbeda. sudah cukup familiar dengan anak walaupun beberapa anak mengalami kesulitan tetap bisa mengikuti.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun melalui kegiatan mewarnai rata-rata persentase yang diperoleh anak sebesar 68,23% yang masih berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga perlu adanya evaluasi pada pelaksanaan siklus I agar ketika pelaksanaan siklus selanjutnya dapat berkembang maksimal menjadi berkembang sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

c. Refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti dan guru untuk menentukan refleksi pada permasalahan yang muncul sehingga dapat mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan

tersebut. Pemberian solusi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan mewarnai serta merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Berikut ini terdapat beberapa evaluasi dari pelaksanaan siklus I yang perlu dicari solusinya serta perlu adanya perbaikan untuk peningkatan pada siklus selanjutnya:

1. Pewarna makanan yang digunakan untuk mewarnai perlu ditambah agar anak-anak tetap antusias.
2. Ketika kegiatan mewarnai menggunakan pelepah daun pepaya terdapat beberapa anak yang menumpahkan pewarna di lantai dan melanjutkan mewarnai menggunakan jari tangan, ketika guru bertanya mengapa tidak melanjutkan menggunakan pelepah daun pepaya anak menjawab bahwa itu terlalu sulit.
3. Terdapat beberapa anak yang mengalami penurunan prosentase dari pra tindakan ke siklus I ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan 3 alat mewarnai yang berbeda dilakukan.
4. Peningkatan persentase anak yang mencapai kriteria 75% ke atas dari pra tindakan ke siklus I masih sedikit.

Dari beberapa evaluasi di atas, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk mencari solusi agar kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai. Solusi dari beberapa kendala tersebut adalah:

1. Penambahan pewarna makanan untuk kegiatan mewarnai sangat perlu dilakukan agar anak tidak merasa bosan, pewarna yang sebelumnya empat macam yaitu merah, kuning, hijau, coklat akan ditambah dengan satu pewarna makanan lagi yaitu warna biru.
2. Berdasarkan permasalahan nomer 2, 3 dan 4 maka peneliti dan guru memutuskan bahwa pada siklus II sebaiknya kegiatan mewarnai menggunakan pelepah pisang dan pelapah daun pepaya ditiadakan dan diganti mewarnai menggunakan *cotton bud* saja tetapi dengan 2 ukuran yang berbeda yaitu ukuran besar dan kecil serta gambar yang diwarnai di mulai dari objek gambar yang besar ke yang lebih kecil atau detail. Selain itu, penilaian perkembangan motorik halus anak yang dilakukan bisa lebih detail karena alat mewarnai yang digunakan hanya satu untuk tiga indikator yang berbeda.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, peneliti membandingkan data kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan dengan kemampuan motorik halus anak sesudah dilakukan tindakan dan hasilnya mengalami peningkatan, tetapi belum sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti dan guru akan mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai sampai mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi maka peneliti dan guru merencanakan kembali pembelajaran mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak pada siklus II yaitu

dengan menambah pewarna makanan yang digunakan untuk mewarnai dan melaksanakan kegiatan mewarnai menggunakan *cotton bud* saja.

d. Hipotesis Siklus II

Hipotesis yang diajukan pada siklus II yaitu kegiatan mewarnai menggunakan *cotton bud* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun.

2. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I peneliti dan guru menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perencanaan yang dilakukan meliputi menyusun program pembelajaran yang tertuang dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian), menentukan tema, sub tema dan indikator yang digunakan, mempersiapkan fasilitas dan sarana pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran ketika kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak serta menyediakan kamera sebagai alat dokumentasi untuk merekam kegiatan mewarnai ketika penelitian dilakukan.

Pada siklus II peneliti dan guru berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang maksimal dan lebih baik dari sebelumnya agar peningkatan yang ditunjukkan oleh anak melalui kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus dapat mencapai indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti. Kegiatan mewarnai menggunakan

pelelah pisang dan pelelah daun pepaya pada siklus II tidak dilaksanakan karena terlalu sulit untuk anak sehingga banyak anak yang hasil mewarnainya tidak sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu peneliti dan guru memutuskan untuk tidak melakukan kegiatan mewarnai menggunakan pelelah pisang dan pelelah daun pepaya tersebut pada siklus II dan melakukan kegiatan mewarnai menggunakan *cotton bud* saja.

Tema kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah alat komunikasi. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II terdiri dari 3 pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 27 Maret 2014, hari Selasa tanggal 01 April 2014 dan hari Kamis tanggal 03 April 2014. Pada siklus II yang akan dilakukan guru dan peneliti akan memfokuskan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak dengan kegiatan mewarnai gambar menggunakan *cotton bud* serta penambahan pewarna untuk meningkatkan antusiasme anak agar tidak merasa bosan.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

1) Siklus II Pertemuan 1.

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Maret 2014 dengan tema alat komunikasi dan sub tema jenis-jenis alat komunikasi. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan baris-berbaris di halaman sekolah dan melakukan senam fantasi. Kegiatan pertama sebelum masuk kelas adalah kegiatan motorik kasar yaitu berjalan di atas papan titian secara bergantian. Anak yang sudah selesai dipersilahkan untuk masuk kelas dan minum terlebih dahulu sebelum dilanjutkan dengan salam dari guru dan

berdo'a sebelum belajar. Selesai berdo'a anak-anak menyanyikan lagu wajib setiap pagi yaitu lagu Garuda Pancasila serta beberapa lagu lain seperti nama-nama hari dan lagu rajin ke sekolah. Dilanjutkan apersepsi dari guru tentang jenis-jenis alat komunikasi dan melakukan beberapa tepuk seperti tepuk radio dan tepuk koran. Sebelum memasuki kegiatan inti guru akan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti.

Kegiatan inti pertama langsung dimulai dengan kegiatan mewarnai menggunakan *cotton bud*. Guru memulai dengan memberikan contoh terlebih dahulu serta memperlihatkan gambar dan pewarna yang akan digunakan oleh anak. Guru meminta perwakilan 1 anak dari setiap kelompok untuk maju ke depan dan menerima kertas gambar yang akan diwarnai, anak yang maju diminta untuk membagikan kertas gambar tersebut pada teman-teman satu kelompoknya. Untuk pewarna akan dibagikan oleh guru, jika semua anak sudah mendapatkan maka kegiatan mewarnai langsung dimulai. Guru serta peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam memegang alat yang digunakan untuk mewarnai yaitu *cotton bud*. Peneliti mendokumentasikan kegiatan mewarnai gambar dan guru melakukan pendekatan kepada anak serta memotivasinya secara bergantian.

Pada kegiatan inti ini sebagian besar anak sudah bisa memegang *cotton bud* menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk walaupun masih terlihat kaku karena anak belum terbiasa tetapi sudah cukup baik. Karena mewarnai menggunakan *cotton bud* merupakan hal yang cukup baru untuk anak-anak karena biasanya anak-anak mewarnai menggunakan krayon.

Kegiatan inti yang kedua terintegrasi dengan kegiatan inti yang pertama yaitu membantu teman mengambilkan *cotton bud* untuk kegiatan mewarnai. Kegiatan inti yang terakhir adalah mencocokkan jumlah gambar radio dengan lambang bilangannya. Kegiatan selanjutnya adalah istirahat, cuci tangan dan makan bersama.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan yaitu mengulang kegiatan tanya jawab tentang alat-alat komunikasi yang sudah disampaikan sebelumnya pada apersepsi dan kegiatan yang sudah dilakukan pada hari ini. Guru menanyakan tentang perasaan anak ketika melaksanakan kegiatan mewarnai apakah merasa senang atau tidak. Guru memberikan penghargaan dengan memasukkan nama-nama anak yang menyelesaikan kegiatan mewarnai pada gambar televisi yang sudah dibuat pada papan di depan kelas. Sebelum berdo'a anak-anak menyanyikan lagu sayonara terlebih dahulu dilanjutkan salam dari guru, membalik gambar presensi kemudian pulang.

2) Siklus II Pertemuan 2.

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 01 April 2014 dengan tema alat-alat komunikasi dan sub tema jenis-jenis alat komunikasi. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan baris-berbaris dan senam fantasi di halaman sekolah. Kegiatan pertama dimulai dengan kegiatan motorik kasar yaitu memantulkan bola besar dengan diam di tempat secara bergantian. Jika sudah selesai anak-anak memasuki kelas secara bergantian dan dipersilahkan minum terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan salam dari guru, berdo'a bersama-sama, menyanyikan lagu garuda pancasila dan

persepsi tentang jenis-jenis alat komunikasi serta berdiskusi tentang tata cara bertelepon yang baik. Sebelum memasuki kegiatan inti guru terlebih dahulu menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilakukan di kegiatan inti.

Kegiatan inti yang pertama adalah menghubungkan gambar radio, televisi, telepon, surat dan koran dengan tulisannya masing-masing dengan maju ke depan kelas secara bergantian. Kegiatan inti yang kedua adalah mewarnai menggunakan *cotton bud* dengan ukuran kecil. Kegiatan dimulai dengan memperlihatkan gambar yang akan diwarnai dan pewarna yang digunakan kemudian guru memberikan contoh terlebih dahulu untuk mencampur warna misal kuning dicampur merah menjadi orange dan menyampaikan aturan selama kegiatan mewarnai dilakukan seperti tidak berebut pewarna, tidak mencolekkan pewarna di baju milik teman dan saling membantu bila teman membutuhkan bantuan. Guru membagikan pewarna dan gambar yang akan diwarnai pertama kali pada kelompok yang paling rapi. Jika sudah mendapatkan semua maka kegiatan mewarnai boleh dimulai. Pengamatan dilakukan dengan pembagian tugas antara peneliti dan guru. Peneliti mendokumentasikan proses ketika anak-anak sedang mewarnai dan guru memberikan motivasi dan arahan kepada anak.

Pada kegiatan inti ini beberapa anak sudah terlihat mengalami peningkatan daripada sebelumnya, beberapa anak sudah tidak monoton dalam menggerakkan pergelangan tangannya yaitu anak sudah menggerakkan 2 sampai 3 gerakan pergelangan tangannya. Karena kegiatan mewarnai menggunakan *cotton bud* cukup jarang dilakukan di kelompok B TK

KKLKMD Sedyo Rukun banyak anak yang antusias dan bersungguh-sungguh ketika melakukan kegiatan mewarnai. Banyak anak yang antusias bertanya pada guru tentang variasi percampuran warna yang dicontohkan oleh guru. Kegiatan inti yang ketiga terintegrasi dengan kegiatan inti kedua yaitu melakukan kegiatan mewarnai gambar menggunakan *cotton bud* sampai selesai. Jika semua sudah selesai anak-anak boleh istirahat untuk bermain bebas, cuci tangan dan makan bersama.

Kegiatan akhir terdapat satu kegiatan lagi yaitu mengurutkan gambar televisi dari yang paling besar ke yang paling kecil dan sebaliknya, guru memberikan contoh terlebih dahulu. Guru melakukan evaluasi tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini dilanjutkan menyanyikan lagu sayonara dan berdo'a sebelum pulang serta diakhiri salam dari guru. Untuk menentukan siapa yang pulang pertama kali guru memberikan pertanyaan seputar tema dan kegiatan yang sudah dilakukan. Anak yang berhasil menjawab dengan cepat dan benar boleh pulang terlebih dahulu, sebelum itu membalik gambar presensi lebih dulu.

3) Siklus II Pertemuan 3.

Siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 03 April 2014 dengan tema alat komunikasi dan sub tema manfaat alat komunikasi. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan baris berbaris dan senam fantasi di halaman sekolah sesuai kelas masing-masing. Kegiatan pertama adalah motorik kasar yaitu bermain dengan simpai. Jika semua anak sudah mendapat giliran kegiatan selanjutnya di dalam kelas sehingga anak-anak

memasuki kelas secara bergantian dan dipersilahkan untuk minum terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan salam dari guru, berdo'a bersama-sama, menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan membalik gambar presensi di depan kelas. Apersepsi dilakukan dengan tanya jawab manfaat alat komunikasi dan bernyanyi beberapa lagu tentang alat komunikasi serta melakukan tepuk-tepuk. Sebelum memasuki kegiatan inti guru akan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilaksanakan di kegiatan inti.

Kegiatan inti yang pertama yaitu menuliskan nama sendiri dengan lengkap pada kertas gambar yang akan digunakan untuk mewarnai. Kegiatan inti yang kedua adalah mewarnai gambar menggunakan *cotton bud* dengan ukuran kecil. Kegiatan dimulai dengan memperlihatkan gambar dan pewarna yang akan digunakan untuk mewarnai, menyampaikan kesepakatan selama kegiatan mewarnai dan memberikan contoh kegiatan mewarnai menggunakan *cotton bud* dengan mencampur beberapa warna dan membentuk warna baru untuk menarik minat serta antusiasme anak. Guru meminta perwakilan 1 anak pada setiap kelompok untuk maju ke depan dan membagikan kepada teman satu kelompoknya masing-masing. Bila semua sudah mendapatkan kegiatan mewarnai boleh dimulai. Pengamatan terhadap kegiatan mewarnai dilakukan dengan pembagian tugas antara peneliti dan guru. Peneliti mendokumentasikan kegiatan mewarnai gambar menggunakan kamera dan lembar observasi sedangkan guru memberikan motivasi dan arahan agar anak dapat maksimal ketika melakukan kegiatan mewarnai.

Ketika anak-anak melakukan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus ini sudah sangat baik daripada sebelumnya karena sudah banyak anak yang mewarnai gambar dengan penuh dan tidak keluar garis. Selain itu, anak-anak juga sangat antusias bertanya tentang percampuran warna dan melakukan percampuran warna pada kertas gambar yang diwarnai. Kegiatan inti yang ketiga adalah menjaga hasil karya mewarnai gambar menggunakan *cotton bud* sampai selesai dan dikumpulkan di depan kelas serta merapikan meja di kelompok masing-masing. Anak-anak yang sudah selesai mengumpulkan di depan kelas dan merapikan meja mendapatkan *reward* bintang dari guru dan ditempelkan di papan prestasi. Kegiatan selanjutnya adalah istirahat, cuci tangan dan makan bersama.

Kegiatan akhir dimulai dengan mengelompokkan gambar telepon sesuai dengan warnanya, dimulai dengan contoh dari guru. Setelah itu guru melakukan evaluasi tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan menanyakan tentang perasaan anak ketika melakukan kegiatan mewarnai senang atau tidak. Sebelum berdo'a anak menyanyikan lagu sayonara terlebih dahulu dilanjutkan salam dari guru dan membalik gambar presensi. Anak yang boleh pulang terlebih dahulu adalah yang duduknya paling rapi.

Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dapat dikatakan berhasil karena anak-anak sangat antusias, senang dan tidak merasa bosan dengan kegiatan yang diberikan. Variasi yang diberikan oleh peneliti dan guru untuk menambah pewarna serta memberikan contoh mencampur 2 pewarna untuk menciptakan warna baru juga berhasil

dilakukan. Hal tersebut terjadi karena kegiatan mewarnai gambar menggunakan *cotton bud* ini belum pernah dilakukan di kelompok B TK KKLKMD Sedyo rukun.

Penelitian tindakan siklus II pertemuan pertama dengan indikator memegang alat mewarnai anak-anak lebih terampil dan lebih antusias daripada sebelumnya karena alat yang digunakan untuk mewarnai adalah *cotton bud*. Pada pertemuan kedua dengan indikator menggerakkan pergelangan tangan disediakannya pewarna baru yang sebelumnya 4 macam menjadi 5 macam pewarna dapat menambah antusiasme anak. Pertemuan ketiga yang indikatornya mewarnai dengan rapi kemampuan yang ditunjukkan oleh anak juga mengalami peningkatan dengan variasi percampuran warna yang ditunjukkan pada anak-anak menambah semangat anak untuk menghasilkan hasil yang terbaik. Berikut ini merupakan data kemampuan motorik halus anak yang dilakukan melalui kegiatan mewarnai di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun pada tindakan siklus II dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Siklus II

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Jumlah anak	Persentase	Keterangan
Memegang Alat Mewarnai	75%-100%	13	81,25%	BSB
	50%-74,99%	3	18,75%	BB
Menggerakkan Pergelangan Tangan	25%-49,99%	0	0%	BB
	0%-24,99%	0	0%	BB
Mewarnai Dengan Rapi				
Rata-rata			79,95%	BSB

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Anak yang mencapai kriteria 75%-100% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi jari berada di tengah-tengah serta cara memegang yang sudah terampil, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah serta secara memutar dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis, penuh serta rapi ada sebanyak 13 anak yaitu Ahm, Ibn, Hnf, Nbl, Ydh, Ptr, Dt, Ek, Mnd, Sls, Lnd, Kho dan Frl dengan persentase sebesar 81,25% berada pada kemampuan berkembang sangat baik.
- b. Anak yang mencapai kriteria 50%-74,99% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk serta posisi memegang berada di tengah-tengah, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri serta ke atas dan ke bawah dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis serta penuh ada 3 anak yaitu Fzn, Nng dan Jv dengan persentase sebesar 18,75%. Fzn, Nng dan Jv mengalami peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II namun, belum mencapai 75%.
- c. Anak yang mencapai kriteria 25%-49,99% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk dengan posisi memegang terlalu ke atas atau terlalu ke bawah, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri atau ke atas dan ke bawah dan mewarnai gambar dengan tidak keluar garis atau dengan penuh sudah tidak ada.

d. Anak yang mencapai kriteria 0%-24,99% yaitu memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan satu jari telunjuk, menggerakkan pergelangan tangan dengan mengetuk-ngetuk pada bidang gambar dan mewarnai dengan keuar garis serta tidak penuh sudah tidak ada.

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun sebesar 79,95% yang rata-rata anak sudah berada pada kriteria berkembang sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

c. Refleksi

Evaluasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I berhasil diterapkan pada pelaksanaan siklus II. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Penambahan pewarna biru pada siklus II berhasil meningkatkan antusiasme anak untuk melaksanakan kegiatan mewarnai gambar karena membuat hasil mewarnai lebih berwarna-warni
2. Upaya yang dilakukan untuk meniadakan kegiatan mewarnai menggunakan pelepah pisang dan pelepah daun pepaya pada siklus II dan menggunakan *cotton bud* saja untuk mewarnai sangat efektif dilakukan karena pada pelaksanaan siklus II anak-anak selesai melakukan kegiatan mewarnai dengan tepat waktu dan tidak melebihi alokasi waktu yang disediakan. Selain itu, penilaian perkembangan motorik halus anak juga lebih detail dan mudah dilakukan.

Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun pada pra tindakan, siklus I dan siklus II diketahui dengan cara melihat perolehan persentase kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan Siklus II. Rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun sebelum tindakan sebesar 64,58%, mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 68,23% dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 79,95%.

Berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang dilaksanakan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75% dari 16 anak (jumlah semua anak) yaitu sebanyak 12 anak. Pada siklus II jumlah anak yang mencapai kriteria 75%-100% dan berada pada kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi jari berada di tengah-tengah serta cara memegang yang sudah terampil, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah serta secara memutar dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis, penuh serta rapi ada 13 anak dengan persentase sebesar 81,25% dan rata-rata sebesar 79,95%.

Berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti dan guru menghentikan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus

melalui kegiatan mewarnai pada kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan oleh peneliti yaitu 13 anak mencapai kriteria 75% ke atas dengan kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) persentasenya sebesar 81,25% dan 3 anak mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan dengan persentase sebesar 18,75% dikarenakan 1 anak yaitu Fzn usianya masih kurang sehingga perkembangan kemampuan motorik halusnya berbeda. Apabila menunggu anak tersebut untuk mencapai kriteria BSB sangat membutuhkan waktu yang lebih banyak dan tidak memungkinkan. Dua anak yaitu Nng dan Jv selama pelaksanaan siklus II tidak berangkat 1 kali dikarenakan izin sehingga stimulasi yang diberikan berbeda dengan teman-teman yang lain dan berdampak pada kemampuan motorik halusnya.

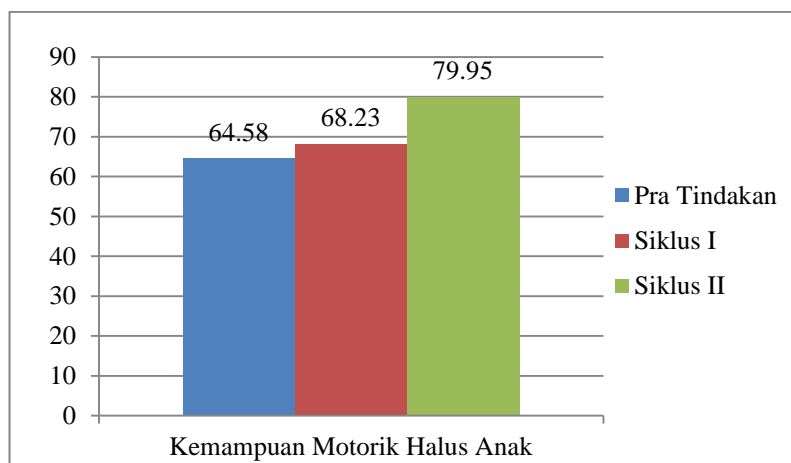
C. Pembahasan

Penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai telah dilaksanakan di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan. Berikut ini merupakan rata-rata prosentase kemampuan motorik halus anak dari sebelum tindakan, pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Tabel 6. Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan Kelas, Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I, dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Indikator	Persentase (%) Sebelum Tindakan	Persentase (%) Siklus I	Persentase (%) Siklus II
1.	Memegang Alat Mewarnai	64,58%	68,23%	79,95%
2.	Menggerakkan Pergelangan Tangan			
3.	Mewarnai Dengan Rapi			

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Persentase kemampuan motorik halus anak kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun sebelum tindakan sebesar 64,58%, mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 68,23% dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 79,95%.



Gambar 3 . Diagram Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai

Berdasarkan gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sampai siklus II. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar dilakukan menggunakan *cotton bud* dan pewarna makanan karena kegiatan mewarnai jarang dilakukan di TK KKLKMD Sedyo Rukun sehingga menimbulkan antusiasme yang tinggi dari anak dan stimulasi yang diberikan kepada anak dapat dilakukan secara maksimal karena stimulasi motorik halus yang diberikan menggunakan beberapa variasi.

Kegiatan mewarnai sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B karena melalui kegiatan mewarnai anak belajar tentang kemampuan awal menulis yaitu dari kemampuan memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan koordinasi mata tangan yang sangat berguna untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, menerapkan kegiatan mewarnai pada kelompok B sangat tepat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pamadhi (2011: 7.4) bahwa anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik sangat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna. Ketika anak-anak senang atau suka melakukan kegiatan maka tujuan pemberian stimulasi dapat maksimal tercapai.

Kegiatan mewarnai yang dilaksanakan pada siklus I, menggunakan 3 alat mewarnai yang berbeda yaitu pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud* hasilnya banyak anak yang mengalami kesulitan serta mengalami

penurunan persentase dari pra tindakan. Kegiatan mewarnai pada siklus II dilakukan menggunakan 1 alat mewarnai saja yaitu *cotton bud* hasilnya kemampuan motorik halus anak dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai secara rapi dapat berkembang sangat baik dan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kegiatan mewarnai yang dilakukan untuk anak kelompok B dengan usia 5-6 tahun belum bisa dilakukan dengan 3 alat mewarnai sekaligus, tetapi baru menggunakan 1 alat mewarnai saja.

Berikut ini merupakan analisis perkembangan motorik halus anak dari pra tindakan, pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II: Kemampuan motorik halus anak ketika pra tindakan mencapai kriteria BSH, pada siklus I meningkat menjadi BSB dan pada siklus II tetap pada kriteria BSB ada sebanyak 2 anak yaitu Ahm dan Ibn. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika pra tindakan, kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan krayon sehingga anak-anak sudah terbiasa dan mencapai kriteria BSH. Ketika siklus I kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud*, anak-anak bisa mencapai kriteria maksimal yaitu BSB. Begitu juga pada pelaksanaan kegiatan mewarnai pada siklus II yang menggunakan *cotton bud* anak-anak tetap mencapai kriteria BSB. Sesuai pernyataan tersebut maka kemampuan motorik halus anak dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai dengan rapi dapat berkembang maksimal setelah mendapatkan stimulasi yang bervariasi pada siklus I dan II.

Kemampuan motorik halus anak ketika pra tindakan mencapai kriteria BSH, pada siklus I tetap pada kriteria BSH dan pada siklus II meningkat menjadi BSB ada sebanyak 4 anak yaitu Hnf, Nbl, Lnd dan Frl. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketika pelaksanaan siklus I yaitu mewarnai menggunakan pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud* anak-anak merasa kesulitan serta membutuhkan penyesuaian yang lebih lama ketika stimulasi motorik halus melalui kegiatan mewarnai dilakukan selain menggunakan krayon. Setelah pelaksanaan siklus II kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan *cotton bud* saja barulah kemampuan motorik halus anak dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai dengan rapi dapat berkembang maksimal menjadi BSB.

Kemampuan motorik halus anak ketika pra tindakan sudah mencapai kriteria BSB, pada siklus I stabil pada kriteria BSB dan pada siklus II tetap stabil pada kriteria BSB ada sebanyak 5 anak yaitu Ptr, Dt, Mnd, Sls dan Kho. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kelima anak tersebut kemampuan motorik halusnya dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai dengan rapi dapat berkembang maksimal walaupun stimulasi yang diberikan menggunakan variasi kegiatan mewarnai yang berbeda. Jadi perkembangan kelima anak tersebut masuk dalam kategori sangat baik.

Terdapat 1 anak yaitu Ydh yang kemampuan motorik halusnya ketika pra tindakan berada pada kriteria MB, ketika pelaksanaan siklus I juga masih pada kriteria MB tetapi pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi BSB.

Sesuai pernyataan tersebut berarti ketika kegiatan mewarnai menggunakan krayon dilakukan kemampuan yang ditunjukkan Ydh kurang maksimal, begitu juga ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud* pada siklus I Ydh masih memerlukan penyesuaian karena kegiatan mewarnai tersebut termasuk hal yang baru dan ketika pelaksanaan siklus II kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan *cotton bud* kemampuan motorik halus Ydh dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai dengan rapi dapat berkembang maksimal karena sudah mulai terbiasa dengan kegiatan mewarnai yang dilakukan.

Kemampuan motorik halus Ek ketika pra tindakan berada pada kriteria BSB tetapi pada siklus I mengalami penurunan menjadi BSH tetapi pada pelaksanaan siklus II dapat kembali mencapai kriteria BSB. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan motorik halus anak dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai dengan rapi ketika menggunakan krayon dan alat berbeda memerlukan penyesuaian sehingga pada pelaksanaan siklus I ketika kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud* kemampuan motorik halus anak mengalami penurunan dan mengalami peningkatan kembali ketika pelaksanaan siklus II kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan *cotton bud* saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Ek dalam menerima hal yang baru memerlukan waktu yang lebih

lama, tetapi ketika fokus pada 1 kegiatan yang sama Ek cepat untuk menerima stimulasi yang diberikan.

Kemampuan motorik halus Fzn, Jv dan Nng selama pra tindakan sampai pelaksanaan siklus I dan II berada pada kriteria BSH. Walaupun selama pra tindakan sampai pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan persentase. Hal ini disebabkan karena Fzn umurnya masih kurang dibandingkan dengan teman-teman yang lain sehingga perkembangannya juga berbeda. Sedangkan Nng dan Jv ketika pelaksanaan siklus II tidak berangkat 1 kali sehingga stimulasi yang diberikan kepada Nng dan Jv berbeda dengan teman-teman yang lain dan berdampak pada kemampuan motorik halusya. Selain itu, Nng dan Jv ketika berangkat sebelum kegiatan mewarnai dimulai sempat bertengkar dan salah satu menangis sehingga berdampak pada kegiatan mewarnai yang akan dilaksanakan menjadi tidak berkonsentrasi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus setiap anak untuk mencapai kemampuan motorik halus yang maksimal dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga pada hasil pengamatan yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II setiap hasil yang dicapai oleh anak juga berbeda-beda. Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan anak Sumantri (2005: 148) yang menyatakan bahwa perkembangan dan pembelajaran memperhatikan perbedaan individual setiap anak yang berbeda-beda. Oleh karena itu tidak adil apabila menyamakan kemampuan anak dalam menerima stimulasi yang diberikan.

Indikator keberhasilan yang tercapai serta peningkatan persentase yang terjadi dari sebelum tindakan ke siklus I dan dilanjutkan pada siklus II dikarenakan kegiatan mewarnai dilakukan selama 6 kali pertemuan dimulai dari kegiatan mewarnai yang mudah ke sulit. Selain itu, kegiatan mewarnai dilaksanakan secara berulang-ulang untuk mencapai hasil yang maksimal dan disesuaikan dengan perkembangan anak. Hal tersebut sesuai pendapat Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2007: 11) yang menyatakan bahwa pengembangan motorik halus dilakukan secara bertahap serta berulang-ulang sesuai kemampuan anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dilaksanakan dengan subjek penelitian sebanyak 16 anak, sehingga Guru dan peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan motorik halus. Selain itu, kesulitan juga dialami ketika mengkondisikan anak untuk berkonsentrasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan 3 alat mewarnai yang berbeda dan anak-anak merasa kesulitan karena 3 stimulasi diberikan sekaligus sehingga peningkatan persentase yang ditunjukkan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 3,65% kemudian peningkatan persentase yang cukup signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi 11,72% dikarenakan kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan 1 alat mewarnai saja sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak bisa tuntas dan anak tidak mengalami kesulitan.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari langkah-langkah pembelajaran motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang dilakukan ketika pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun yaitu: (1) Satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 4-5 anak (2) Tiap kelompok mendapatkan 4-5 macam pewarna yang sudah diletakkan pada wadah (3) Guru memberikan contoh kegiatan mewarnai yang akan dilakukan

(4) Menyampaikan aturan yang telah disepakati selama kegiatan mewarnai dilakukan dan (5) Gambar yang diwarnai disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di TK.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Anak

Pembelajaran melalui kegiatan mewarnai menggunakan pewarna makanan dan *cotton bud* merupakan salah satu alternatif dari kegiatan mewarnai yang meningkatkan antusiasme anak karena termasuk hal yang baru dan menyenangkan. Perlu diperhatikan bahwa pembelajaran motorik halus untuk anak kelompok B dengan usia 5-6 tahun harus fokus pada materi mewarnai dengan 1 media saja, apabila anak tertarik boleh menambahkan media yang lain.

2. Untuk Guru

Kegiatan mewarnai menggunakan pewarna makanan dan *cotton bud* telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK KKLKMD Sedyo Rukun Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul sehingga dapat menjadi alternatif kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak agar dapat berkembang maksimal dan referensi serta motivasi untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan untuk anak.

3. Untuk Lembaga Sekolah

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di TK KKLKMD Sedyo Rukun dapat menjadi alternatif pemecahan masalah yang terjadi di lembaga sekolah dan menjadi acuan untuk lembaga sekolah agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Anita Yus. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Bambang Sujiono. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Carol, Seefeldt & Wasik, A Barbara. (2008). *Buku Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Penerjemah: Pius Nasar. Jakarta: PT Indeks.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Eileen, K.A. & Marotz, L.R. (2010). *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Penerjemah: Valentino. Jakarta: PT Indeks.
- Hajar Pamadhi. (2011). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Harun R., Mansyur & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Penerjemah: Meitasari Tjandra dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Iva Noorlaila. (2010). *Buku Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Kasihani Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Lolita Indraswari. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD* (Vol.1.No.1). Hlm.2.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Marliza. (2012). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat. *Jurnal Pesona PAUD* (Vol.1.No.1). Hlm.1.

- Martini Jamaris. (2006) . *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Morrison, S George. (2012). *Buku Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerjemah: Suci Romadhona dan Apri Widiastuti. Jakarta: PT Indeks.
- MS Sumantri. (2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Nana S. Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Penerjemah: Mila Rachmawati S.Psi. dan Ama Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syamsudin A.R. &Vismaia S. Damaianti. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Shofiyah. (2013). Penerapan Pembelajaran Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Hidayatus Shibyan. *Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya* (Vol.2.No.2). Hlm.1.

Anisa Kartikasari. (2012). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di TK Al-Iqra' Mataram Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pesona PAUD* (Vol.1.No.1). Hlm.1.

LAMPIRAN 1

**(Lembar Observasi
dan Rubrik
Penilaian)**

Lembar Observasi

No	Nama anak	Kriteria Penilaian												Keterangan	
		Memegang Alat Mewarnai				Menggerakkan Pergelangan Tangan				Mewarnai Dengan Rapi					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
5															
6															
7															
8															
9															
10															
11															
12															
13															
14															
15															
16															

Rubrik Penilaian Memegang Alat Mewarnai

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	BSB	Anak bisa memegang alat yang digunakan untuk mewarnai menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi berada di tengah-tengah dan cara memegang yang sudah terampil	4
2	BSH	Anak bisa memegang alat yang digunakan untuk mewarnai menggunakan dua jari telunjuk serta ibu jari dengan posisi memegang berada di tengah-tengah	3
3	MB	Anak bisa memegang alat yang digunakan untuk mewarnai menggunakan dua jari telunjuk serta ibu jari dengan posisi memegang terlalu ke atas atau terlalu ke bawah	2
4	BB	Anak memegang alat yang digunakan untuk mewarnai dengan menggunakan ibu jari dan satu jari telunjuk saja	1

Rubrik Penilaian Menggerakkan Pergelangan Tangan

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	BSB	Anak menggerakkan pergelangan tangannya ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah serta menggerakkannya secara memutar untuk mewarnai gambar	4
2	BSH	Anak menggerakkan pergelangan tangannya ke kanan dan ke kiri serta ke atas dan ke bawah untuk mewarnai gambar	3
3	MB	Anak menggerakkan pergelangan tangannya ke kanan dan ke kiri atau ke atas dan ke bawah untuk mewarnai gambar	2
4	BB	Anak menggerakkan pergelangan tangannya dengan cara mengetuk-ngetukan alat mewarnai pada obyek gambar yang diwarnai	1

Rubrik Penilaian Mewarnai Dengan Rapi

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	BSB	Anak bisa mewarnai dengan tidak keluar garis dan penuh serta rapi	4
2	BSH	Anak bisa mewarnai dengan tidak keluar garis dan penuh	3
3	MB	Anak bisa mewarnai dengan tidak keluar garis atau dengan penuh	2
4	BB	Anak mewarnai gambar dengan keluar garis serta tidak penuh	1

LAMPIRAN 2

(Rencana Kegiatan Harian)

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2014

Minggu ke : IX
 Semester : II

Tema/Sub Tema : Air Udara Api/Udara
 Waktu : 07.30 – 10.00

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian				
				Alat/Aspek yang dinilai	Hasil			
					*	**	***	****
Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (F.A.4)	Memantulkan bola besar, bola sedang dan bola kecil (diam di tempat) (FMK.17)	I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT - Baris berbaris - Anak berbaris sebelum memasuki kelas - Anak memantulkan bola kecil dengan diam di tempat - Anak satu persatu mempraktekkan secara bergantian sebelum memasuki kelas. - Salam - Berdo'a - Bernyanyi lagu "Garuda Pancasila" - Apersepsi (Tanya jawab tentang udara)	Anak langsung	Unjuk kerja				
Menjawab	Menjawab	II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT - Tanya jawab tentang		Percakapan				

pertanyaan yang lebih kompleks (B.B.1)	pertanyaan tentang keterangan atau informasi (B.6)	manfaat udara - Guru dan anak bercakap-cakap tentang manfaat udara						
Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara sederhana (F.B.7)	Mewarnai bentuk gambar sederhana (F.49)	- Mewarnai gambar balon udara menggunakan pelepah pisang dan pewarna makanan - Guru memberikan penjelasan dan contoh terlebih dahulu	Gambar untuk mewarnai, pelepah pisang, lepek, pewarna makanan	Hasil karya				
Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM.4)	Menunjukkan perbuatan-perbuatan yang benar dan yang salah (NAM.22)	- Bercakap-cakap tentang perbuatan yang baik dan buruk ketika kegiatan mewarnai balon udara		Observasi				
		III. ISTIRAHAT ± 15 MENIT - Bermain bebas - Cuci tangan - Makan	Pancuran air, serbet					
Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (K.A.5)	Mengajak teman untuk bermain (K.27)	IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT - Meniup kantong plastik bersama-sama - Guru memberikan pengarahan dan contoh terlebih dahulu - Evaluasi kegiatan hari ini - Do'a - Salam - Pulang	Kantong plastik dengan 2 ukuran	Penugasan				

Jumlah Anak : 16

S :

I :

A :

Jumlah hadir :

Mengetahui,

Kepala Taman Kanak-Kanak



MUJIYEM, S.Pd.

NIP. 1963020n 198203 2 002

Guru Taman Kanak-Kanak

MUJIYEM, S.Pd.

NIP. 19630204 198203 2 002

Sirat , 18 Maret 2014

Mahasiswa

NURUL FADHILAH

NIM. 10111244028

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Kamis, 20 Maret 2014

Minggu ke : X
 Semester : II

Tema/Sub Tema : Air Udara Api/Udara
 Waktu : 07.30 – 10.00

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian				
				Alat/Aspek yang dinilai	Hasil			
					*	**	***	****
Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan lincahan(F.A1)	Memanjat dan bergantung(M.K. \$)	V. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT - Baris berbaris - Anak berbaris sebelum memasuki kelas - Anak memanjat tangga majemuk kemudian bergantung - Anak satu persatu mempraktekkan secara bergantian sebelum memasuki kelas. - Salam - Berdo'a - Bernyanyi lagu "Garuda Pancasila" - Apersepsi (Tanya jawab tentang udara yang bersih)	Anak langsung	Unjuk kerja				
Memiliki lebih banyak kata-kata untuk	Mau mengungkapkan pendapat secara	VI. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT - Tanya jawab tentang akibat balon dilepas - Guru dan anak	Balon udara	Percakapan				

mengekspresikan ide pada orang lain (B.B.5)	sederhana (B.21)	bercakap-cakap tentang akrobatik dilepas						
Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara sederhana (F.B.7)	Mewarnai bentuk gambar sederhana (F.49)	<ul style="list-style-type: none"> - Mewarnai gambar menggunakan pelepah daun pepaya dan pewarna makanan - Guru memberikan penjelasan dan contoh terlebih dahulu 	Gambar untuk mewarnai, pelepah daun pepaya, lepek, pewarna makanan	Hasil karya				
Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM.4)	Melakukan kegiatan yang bermanfaat pada saat yang dibutuhkan (NAM.25)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kerja bakti bersama membersihkan alat yang digunakan untuk mewarnai 		Observasi				
		VII. ISTIRAHAT ± 15 MENIT <ul style="list-style-type: none"> - Bermain bebas - Cuci tangan - Makan 	Pancuran air, serbet					
Mengklasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (K.B.2)		VIII. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> - Memberi tanda segitiga pada gambar yang membutuhkan udara dan memberi tanda lingkaran pada gambar yang tidak membutuhkan udara - Guru memberikan 	LKA	Penugasan				

	warna, bentuk, ukuran/menurut ciri-ciri tertentu (K.21)	<p>pengarahan dan contoh terlebih dahulu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi kegiatan hari ini - Do'a - Salam - Pulang 						
--	---	--	--	--	--	--	--	--

Jumlah Anak : 16
 S : 1 (Ptr)
 I :
 A :
 Jumlah hadir : 15

Mengetahui,
 Kepala Taman Kanak-Kanak



MUJIYEM, S.Pd.
 NIP. 19630204 198203 2 002

Guru Taman Kanak-Kanak

MUJIYEM, S.Pd.
 NIP. 19630204 198203 2 002

Sirat , 20 Maret 2014

Mahasiswa

NURUL FADHILAH
 NIM. 10111244028

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Selasa, 25 Maret 2014

Minggu ke : X
 Semester : II

Tema/Sub Tema : Air Udara Api/Udara
 Waktu : 07.30 – 10.00

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian				
				Alat/Aspek yang dinilai	Hasil			
					*	**	***	****
Melakukan permainan fisik dengan teratur (F.A.3)	Menendang bola ke depan dan ke belakang (MK.15)	IX. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT - Baris berbaris - Anak berbaris sebelum memasuki kelas - Anak menendang bola ke depan - Anak satu persatu mempraktekkan secara bergantian sebelum memasuki kelas. - Salam - Berdo'a - Bernyanyi lagu "Garuda Pancasila" - Apersepsi (Tanya jawab tentang udara yang bersih)	Anak langsung	Unjuk kerja				
Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki	Menghubungkan gambar benda dengan kata (B.29)	X. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT - Menghubungkan gambar dengan kata - Guru dan memberikan contoh terlebih dahulu	LKA	Penugasan				

bunyi/huruf awal yang sama (B.C.3)		pada anak						
Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara sederhana (F.B.7)	Mewarnai bentuk gambar sederhana (F.49)	<ul style="list-style-type: none"> - Mewarnai gambar menggunakan <i>cotton bud</i> dan pewarna makanan - Guru memberikan penjelasan dan contoh terlebih dahulu 	Gambar untuk mewarnai, <i>cotton bud</i> , lepek, pewarna makanan	Hasil karya				
Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM.4)	Berperilaku hidup hemat air, listrik, peralatan sendiri (NAM.27)	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab bagaimana agar udara bersih 		Percakapan				
		XI. ISTIRAHAT ± 15 MENIT <ul style="list-style-type: none"> - Bermain bebas - Cuci tangan - Makan 	Pancuran air, serbet					
Mengklasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (K.B.2)	Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu. Misal: menurut warna bentuk, ukuran (K.23)	XII. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> - Mengelompokkan gambar balon sesuai dengan warnanya - Guru memberikan pengarahan dan contoh terlebih dahulu 	Gambar balon dengan 3 warna (Merah, kuning, hijau)	Obsrvasi				

		<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi kegiatan hari ini - Do'a - Salam - Pulang 						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

Jumlah Anak : 16

S :

I :

A :

Jumlah hadir :

Sirat , 25 Maret 2014

Mengetahui,
Kepala Taman Kanak-Kanak



MUJIYEM, S.Pd.
NIP. 19630204 198203 2 002

Guru Taman Kanak-Kanak

MUJIYEM, S.Pd.
NIP. 19630204 198203 2 002

Mahasiswa

NURUL FADHILAH
NIM. 10111244028

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B

Minggu ke : XI

Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi/Jenis-jenis Alat Komunikasi

Hari/Tanggal Kamis, 27 Maret 2014

Semester : II

Waktu : 07.30 – 10.00

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian				
				Alat/Aspek yang dinilai	Hasil			
					*	**	***	****
Meniru gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih, kelenturan, keseimbangan dan kelincahan(F.A. 1)	Berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan dengan tumit sambil membawa beban (MK.1)	XIII. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT - Baris berbaris - Anak berbaris sebelum memasuki kelas - Anak berjalan diatas papan titian - Anak satu persatu mempraktekkan secara bergantian sebelum memasuki kelas. - Salam - Berdo'a - Bernyanyi lagu "Garuda Pancasila" - Apersepsi (Tanya jawab jenis-jenis alat komunikasi)	Anak langsung	Unjuk kerja				
Mengekspresikan diri melalui	Mewarnai bentuk gambar	XIV. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT - Mewarnai gambar menggunakan <i>cotton bud</i>	Gambar untuk mewarnai,	Hasil karya				

gerakan menggambar secara sederhana (F.B.7)	sederhana (F.49)	dan pewarna makanan - Guru memberikan penjelasan dan contoh terlebih dahulu	<i>cotton bud</i> , lepek, pewarna makanan					
Menunjukkan sikap toleran (S.E.K.2)	Saling membantu sesama teman (SEK.6)	- Membantu teman mengambilkan pewarna untuk kegiatan mewarnai		Observasi				
Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan (K.C.2)	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan (K.39)	- Mencocokkan gambar radio dengan lambang bilangan - Guru memberikan pengarah dan contoh terlebih dahulu	LKA	Penugasan				
		XV. ISTIRAHAT ± 15 MENIT - Bermain bebas - Cuci tangan - Makan	Pancuran air, serbet					
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (B.B.1)	Menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana (B.7)	XVI. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT - Tanya jawab tentang alat-alat komunikasi - Guru dan anak melakukan diskusi tentang alat komunikasi		Percakapan				

		<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi kegiatan hari ini - Do'a - Salam - Pulang 						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

Jumlah Anak : 16

S :

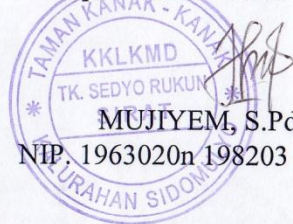
I : 1 (Hnf)

A :

Jumlah hadir : 15

Sirat , 27 Maret 2014

Mengetahui,
Kepala Taman Kanak-Kanak



MUJIYEM, S.Pd.

NIP. 1963020n 198203 2 002

Guru Taman Kanak-Kanak

MUJIYEM, S.Pd.

NIP. 19630204 198203 2 002

Mahasiswa

NURUL FADHILAH

NIM. 10111244028

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B

Minggu ke : XI

Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi/Jenis-jenis Alat Komunikasi

Hari/Tanggal : Selasa, 01 April 2014

Semester : II

Waktu : 07.30 – 10.00

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian				
				Alat/Aspek yang dinilai	Hasil			
					*	**	***	****
Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (F.A.4)	Memantulkan bola sedang, bola besar dan bola kecil (diam di tempat) (FMK.17)	<p>XVII. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baris berbaris <ul style="list-style-type: none"> - Anak berbaris sebelum memasuki kelas - Anak memantulkan bola besar dengan diam di tempat <ul style="list-style-type: none"> - Anak satu persatu mempraktekkan secara bergantian sebelum memasuki kelas. - Salam - Berdo'a - Bernyanyi lagu "Garuda Pancasila" - Apersepsi (Tanya jawab jenis-jenis alat komunikasi)- - Diskusi tentang tata cara bertelepon 	Anak langsung	Unjuk kerja				
Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb)	Mendengarkan dan memperhatikan teman berbicara (NAM.16)		Anak langsung	Percakapan				

(N.A.M.3)								
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B.B.3)	Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (B.12)	XVIII. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT - Menghubungkan gambar radio, televisi, telepon, surat dan koran dengan tulisanya - Guru menjelaskan dan memberi contoh terlebih dahulu		Penugasan				
Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara sederhana (F.B.7)	Mewarnai bentuk gambar sederhana (F.49)	- Mewarnai gambar menggunakan <i>cotton bud</i> dan pewarna makanan - Guru memberikan penjelasan dan contoh terlebih dahulu	Gambar untuk mewarnai, <i>cotton bud</i> , lepek, pewarna makanan	Hasil karya				
Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) (S.E.K.7)	Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) (SEK.21)	- Melakukan kegiatan mewarnai menggunakan <i>cotton bud</i> sampai selesai		Observasi				
		XIX. ISTIRAHAT ± 15 MENIT - Bermain bebas - Cuci tangan - Makan	Pancuran air, serbet					

		- Makan						
Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: lebih dari, kurang dari dan paling/ter (K.C.1)	Membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit (K.16)	<p>IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengurutkan gambar televisi dari yang paling besar ke yang paling kecil dan sebaliknya - Guru memberikan pengarah dan contoh terlebih dahulu - Evaluasi kegiatan hari ini - Do'a - Salam - Pulang 	LKA	Penugasan				

Jumlah Anak : 16

S :

I : 1 (Nng)

A :

Jumlah hadir : 15



Mengetahui,
Kepala Taman Kanak-Kanak

MUJIYEM, S.Pd.

NIP. 1963020198203 2 002

Guru Taman Kanak-Kanak

MUJIYEM, S.Pd.

NIP. 19630204 198203 2 002

Sirat, 01 April 2014

Mhasiswa

NURUL FADHILAH

NIM. 10111244028

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B

Minggu ke : XII

Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi/Manfaat

Hari/Tanggal : Selasa, 03 April 2014

Semester : II

Alat Komunikasi

Waktu : 07.30 – 10.00

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media dan Sumber Belajar	Penilaian				
				Alat/Aspek yang dinilai	Hasil			
					*	**	***	****
Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan (F.A.1)	Bermain dengan simpai (FMK.8)	<p>XX. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baris berbaris <ul style="list-style-type: none"> - Anak berbaris sebelum memasuki kelas - Anak bermain menggunakan simpai terlebih dahulu <ul style="list-style-type: none"> - Anak satu persatu mempraktekkan secara bergantian sebelum memasuki kelas. - Salam - Berdo'a - Bernyanyi lagu "Garuda Pancasila" - Apersepsi (Tanya jawab jenis-jenis alat komunikasi)- 	Anak langsung	Unjuk kerja				

Menuliskan nama sendiri (B.C.6)	Menuliskan nama sendiri dengan lengkap (B.36)	XXI. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT - Menuliskan nama sendiri dengan lengkap pada - Guru menjelaskan dan memberi contoh terlebih dahulu		Observasi				
Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara sederhana (F.B.7)	Mewarnai bentuk gambar sederhana (F.49)	- Mewarnai gambar menggunakan <i>cotton bud</i> berukuran kecil dan pewarna makanan - Guru memberikan penjelasan dan contoh terlebih dahulu	Gambar untuk mewarnai, <i>cotton bud</i> , lepek, pewarna makanan	Hasil karya				
Bangga terhadap hasil karya sendiri (S.E.K.8)	Memelihara hasil karya sendiri (SEK.26)	- Menjaga hasil karya mewarnai menggunakan <i>cotton bud</i> sampai selesai dan dikumpulkan di depan kelas		Percakapan				
		XXII. ISTIRAHAT ± 15 MENIT - Bermain bebas - Cuci tangan - Makan	Pancuran air, serbet					
Mengklasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi) (K.B.2)	Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu: menurut warna (K.23)	-		Penugasan				

	(K.22)	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi kegiatan hari ini - Do'a - Salam - Pulang 						
--	--------	---	--	--	--	--	--	--

Jumlah Anak : 16

S : 1 (3v)

I :

A :

Jumlah hadir : 15

Mengetahui,
Kepala Taman Kanak-Kanak



MUJIYEM, S.Pd.

NIP. 19630204 198203 2 002

Guru Taman Kanak-Kanak

MUJIYEM, S.Pd.

NIP. 19630204 198203 2 002

Sirat, 03 April 2014

Mahasiswa

NURUL FADHILAH

NIM. 10111244028

LAMPIRAN 3

(Hasil Penelitian)

Data Pra Tindakan Kemampuan Motorik Halus

No	Nama anak	Kriteria Penilaian												Total Skor	Skor Maksimum	Persentase	Keterangan
		Memegang Alat Mewarnai				Menggerakkan Pergelangan Tangan				Mewarnai Dengan Rapi							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Ahm			√				√			√			8	12	66,7%	BSH
2	Ibn		√				√				√			6	12	50%	BSH
3	Fzn			√			√			√				6	12	50%	BSH
4	Hnf			√				√			√			8	12	66,7%	BSH
5	Nng	√							√			√		8	12	66,7%	BSH
6	Nbl		√					√				√		7	12	58,3%	BSH
7	Ydh	√						√				√		5	12	41,7%	MB
8	Ptr				√			√					√	11	12	91,7%	BSB
9	Dt		√						√			√		9	12	75%	BSB
10	Ek		√					√					√	9	12	75%	BSB
11	Mnd		√						√			√		9	12	75%	BSB
12	Sls				√			√					√	11	12	91,7%	BSB
13	Lnd	√						√			√			6	12	50%	BSH
14	Kho			√					√		√			9	12	75%	BSB
15	Jv		√					√			√			6	12	50%	BSH
16	Frl		√					√		√				6	12	50%	BSH
Jumlah														124	192	1033,33%	
Rata-rata														64,58%			BSH

Keterangan : BSB : Berkembang Sangat Baik (75 % - 100 %)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (50 % - 74,99 %)
 MB : Mulai Berkembang (25 % - 49,99 %)
 BB : Belum Berkembang (0 % - 24,99 %)

Rata-rata Kemampuan Motorik Halus pada Anak Siklus II= $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$
 $= \frac{124}{192} \times 100\%$
 $= 64,58\%$

Data Observasi Hasil Pelaksanaan Siklus I Kemampuan Motorik Halus

No	Nama anak	Kriteria Penilaian												Total Skor	Skor Maksimum	Persentase	Keterangan	
		Memegang Alat Mewarnai				Menggerakkan Pergelangan Tangan				Mewarnai Dengan Rapi								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Ahm				√				√				√		10	12	83,3%	BSB
2	Ibn			√					√				√		9	12	75%	BSB
3	Fzn		√						√				√		6	12	50%	BSh
4	Hnf		√					√					√		7	12	58,3%	BSh
5	Nng	√							√				√		7	12	58,3%	BSh
6	Nbl		√						√				√		8	12	66,7%	BSh
7	Ydh		√			√							√		5	12	41,7%	MB
8	Ptr			√		-	-	-	-					√	8	8	100%	BSB
9	Dt				√				√				√		10	12	83,3%	BSB
10	Ek			√				√					√		8	12	66,7%	BSh
11	Mnd			√					√				√		10	12	83,3%	BSB
12	Sls		√						√					√	10	12	83,3%	BSB
13	Lnd				√	√							√		8	12	66,7%	BSh
14	Kho			√					√					√	10	12	83,3%	BSB
15	Jv	√						√					√		5	12	41,7%	MB
16	Frl		√					√					√		6	12	50%	BSh
Jumlah														127	188	1091,67%		
Rata-rata														68,23%			BSh	

Keterangan : BSB : Berkembang Sangat Baik (75 % - 100 %)
 BSh : Berkembang Sesuai Harapan (50 % - 74,99 %)
 MB : Mulai Berkembang (25 % - 49,99 %)
 BB : Belum Berkembang (0 % - 24,99 %)

Rata-rata Kemampuan Motorik Halus pada Anak Siklus I= $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}}$
 = $\frac{127}{188}$
 = 68,23

Data Observasi Hasil Pelaksanaan Siklus II Kemampuan Motorik Halus

No	Nama anak	Kriteria Penilaian												Total Skor	Skor Maksimum	Persentase	Keterangan
		Memegang Alat Mewarnai				Menggerakkan Pergelangan Tangan				Mewarnai Dengan Rapi							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Ahm			√				√				√		10	12	83,3%	BSB
2	Ibn			√			√						√	9	12	75%	BSB
3	Fzn			√				√			√			8	12	66,7%	BSH
4	Hnf	-	-	-	-			√					√	7	8	87,5%	BSB
5	Nng	√				-	-	-	-				√	5	8	62,5%	BSH
6	Nbl		√					√					√	9	12	75%	BSB
7	Ydh			√				√				√		9	12	75%	BSB
8	Ptr				√				√				√	12	12	100%	BSB
9	Dt				√			√					√	11	12	91,7%	BSB
10	Ek		√						√				√	10	12	83,3%	BSB
11	Mnd			√					√				√	11	12	91,7%	BSB
12	Sls				√			√					√	11	12	91,7%	BSB
13	Lnd			√			√						√	9	12	75%	BSB
14	Kho				√			√				√		10	12	83,3%	BSB
15	Jv	√							√	-	-	-	-	5	8	62,5%	BSH
16	Frl				√			√				√		9	12	75%	BSB
Jumlah														145	188	1279,17%	
Rata-rata														79,95%			BSB

Keterangan : BSB : Berkembang Sangat Baik (75 % - 100 %)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (50 % - 74,99 %)
 MB : Mulai Berkembang (25 % - 49,99 %)
 BB : Belum Berkembang (0 % - 24,99 %)

Rata-rata Kemampuan Motorik Halus pada Anak Siklus II = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$
 $= \frac{145}{188} \times 100\%$
 $= 79,95\%$

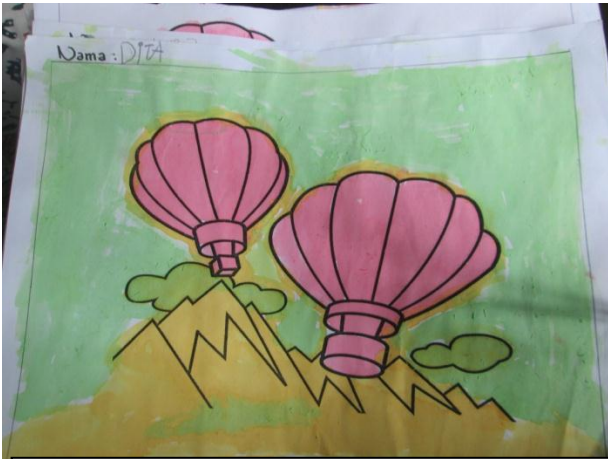
Rekapitulasi Data Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarna

No	Nama anak	Kriteria Penilaian (Pra Tindakan)												Total Skor	Persentase	Keterangan	Kriteria Penilaian (Siklus I)												Total Skor	Persentase	Keterangan	Kriteria Penilaian (Siklus II)												Total Skor	Persentase	Keterangan									
		Memegang Alat Mewarnai				Menggerakkan Pergelangan Tangan				Mewarnai Dengan Rapi							Memegang Alat Mewarnai				Menggerakkan Pergelangan Tangan				Mewarnai Dengan Rapi							Memegang Alat Mewarnai				Menggerakkan Pergelangan Tangan				Mewarnai Dengan Rapi															
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4												
1	Ahm			3				3				2				4				3				3				3				4				3		10	83,3%	BSB			3				4				3		10	83,3%	BSB
2	Ibn		2				2				2					4			2					4				3				2				4		9	75%	BSB			3				4		9	75%	BSB				
3	Fzn			3			2				1					3			1					6				3				2				8		6	50%	BSH			3				2		8	66,7%	BSH				
4	Hnf			3				3			2				2					3				7				3				4				7		7	58,3%	BSH	0	0	0	0			3				4		7	87,5%	BSB
5	Nng	1						4			3					3				3				7				3				4				5		7	58,3%	BSH	1			0	0	0	0	0			4		5	62,5%	BSH
6	Nbl		2				2					3				3				3				8				3				4				9		8	66,7%	BSH		2					3				4		9	75%	BSB
7	Ydh	1					2				2					1				2				5				3				3				9		5	41,7%	MB			3				3				3		9	75%	BSB
8	Ptr			4				3				4			0	0	0		0	0	0			8				4				4				12		8	100%	BSB			4				4		12	100%	BSB				
9	Dt		2					4				3				3				3				10				4				3				11		10	83,3%	BSB			4				3		11	91,7%	BSB				
10	Ek		2					3				4				2				3				8				2				4				10		8	66,7%	BSH		2					4		10	83,3%	BSB				
11	Mnd		2					4				3				4				3				10				3				4				11		10	83,3%	BSB			3				4		11	91,7%	BSB				
12	Sls			4				3				4				4				4				10				4				3				11		10	83,3%	BSB			4				3		11	91,7%	BSB				
13	Lnd	1						3			2				4	1				3				8				3				2				9		8	66,7%	BSH			3				2		9	75%	BSB				
14	Kho			3				4	2						3				3				10				4				3				10		10	83,3%	BSB			4				3		10	83,3%	BSB					
15	Jv		2				2				2					2				2				5				4	0	0	0	0	0			5		5	41,7%	MB	1						4	0	0	0	0	0	5	62,5%	BSH
16	Frl		2					3	1						2				2				6				3				3				9		6	50%	BSH			3				3		9	75%	BSB					
Jumlah		3	7	4	2	0	5	7	4	2	7	4	3	124	1033,33%			2	6	4	4	2	4	6	3	1	4	8	3	127	1091,67%			2	2	7	4	0	2	8	5	0	1	3	1	0	145	1279,17%							
		Rata-rata (%)												64,58	BSH	Rata-rata (%)												68,23	BSH	Rata-rata (%)												79,95	BSB												

LAMPIRAN 4

(Foto Penelitian)

Foto-foto Hasil Karya Anak Ketika Kegiatan Mewarnai



Contoh hasil karya anak pada siklus I pertemuan pertama



Contoh hasil karya anak pada siklus I pertemuan kedua



Contoh hasil karya anak pada siklus I pertemuan ketiga



Contoh hasil karya anak pada siklus II pertemuan pertama



Contoh hasil karya anak pada siklus II pertemuan kedua



Contoh hasil karya anak pada siklus II pertemuan ketiga

Foto-foto Anak Ketika Kegiatan Mewarnai



Kegiatan mewarnai pada siklus I



Kegiatan mewarnai pada siklus II



Kegiatan mewarnai pada siklus I



Kegiatan mewarnai pada siklus II



Kegiatan mewarnai pada siklus I



Kegiatan mewarnai pada siklus II

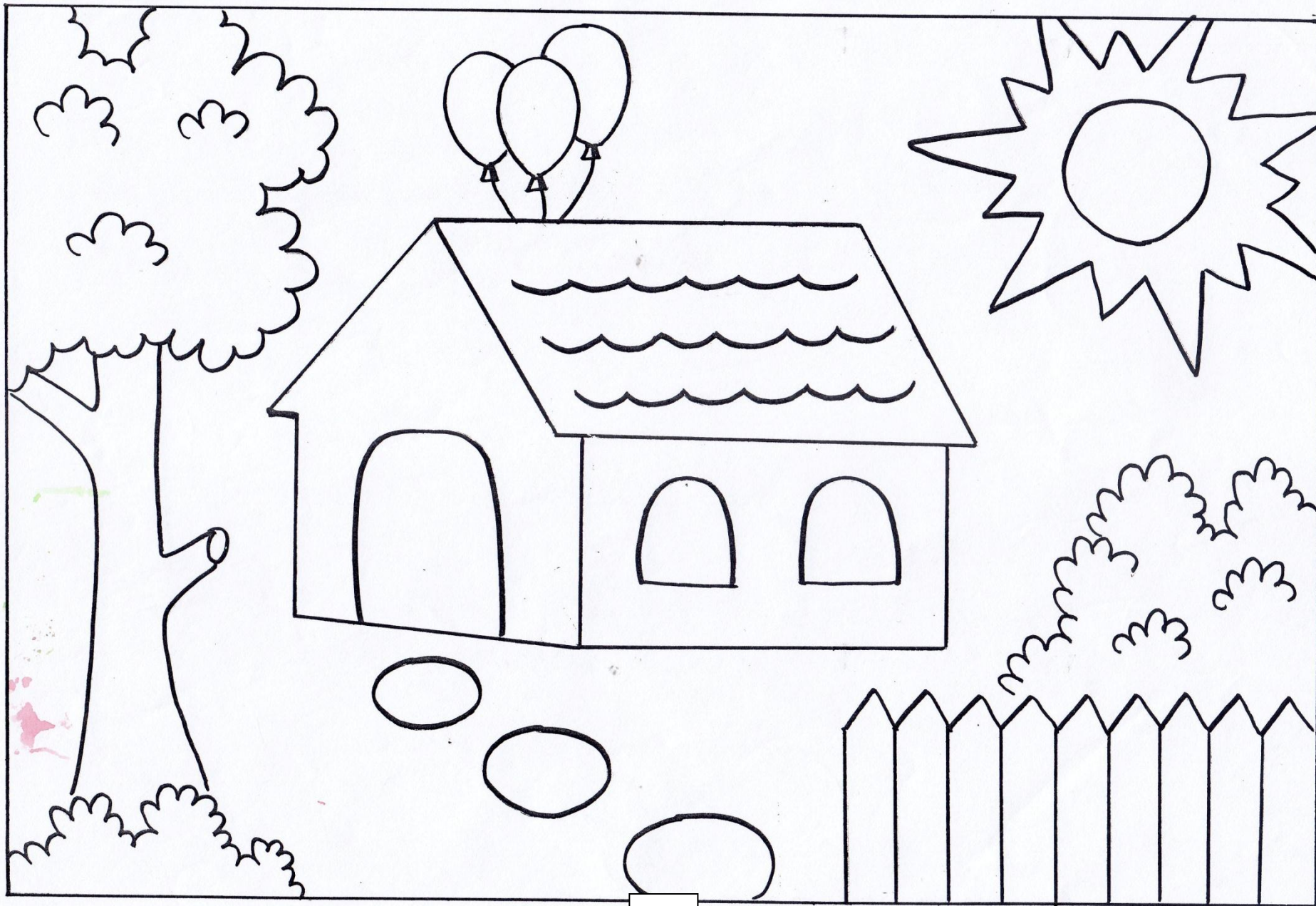
LAMPIRAN 5

**(Contoh Gambar Yang Diwarnai
Anak)**

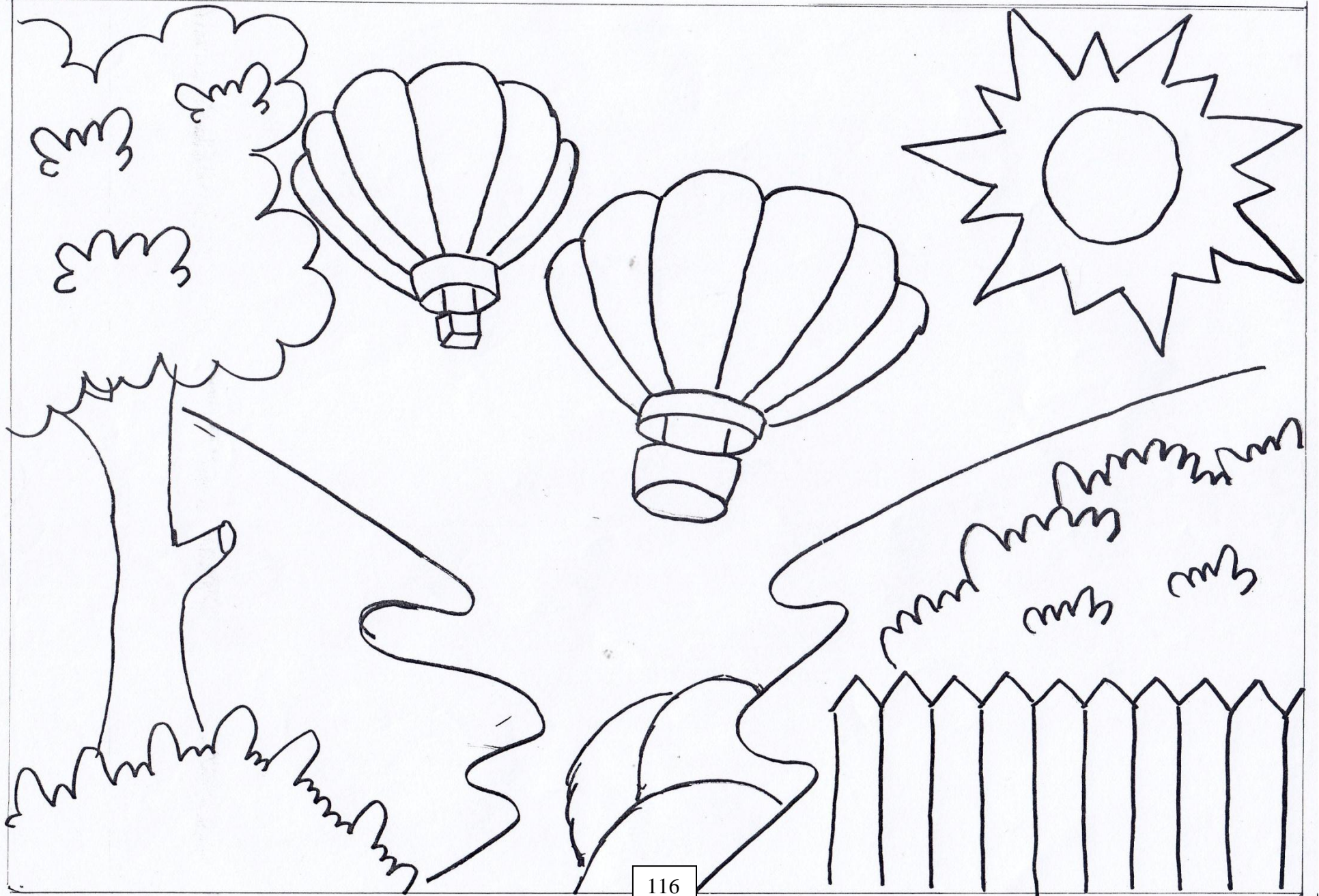
NAMA:

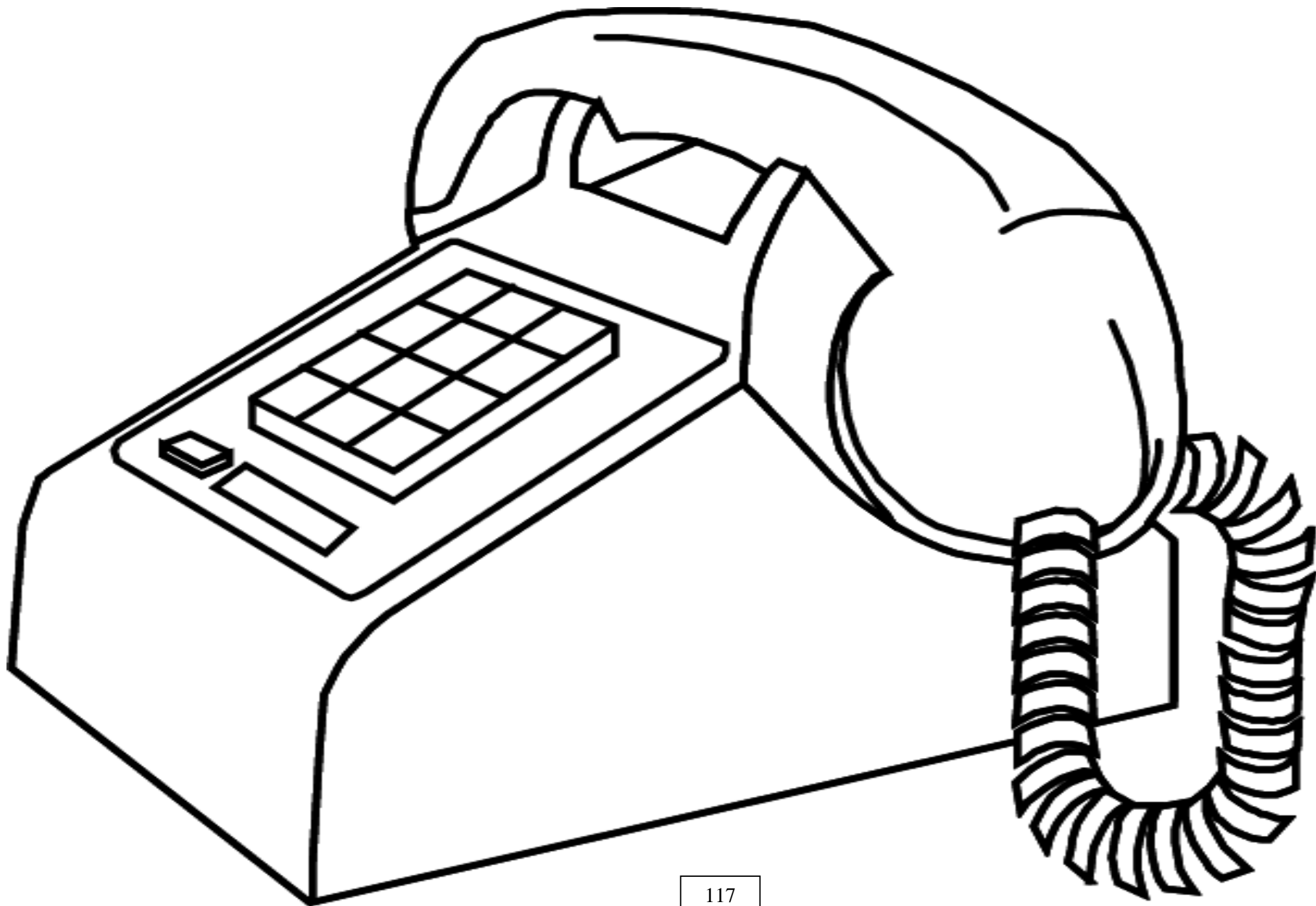


Nama:



Nama :









LAMPIRAN 6

(Ijin Penelitian)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2009/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

4 Maret 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

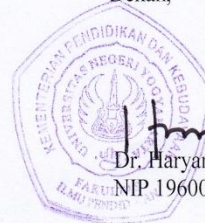
Nama : Nurul Fadhilah
NIM : 10111244028
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PPSD
Alamat : Sorasan Bimomartani Ngeplak Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK KKLKMD Sedyo Rukun
Subyek : Anak Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun
Obyek : Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai
Waktu : Maret-Mei 2014
Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/140/3/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **2009/UN34.11/PL/2014**
Tanggal : **4 MARET 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NURUL FADHILAH** NIP/NIM : **10111244028**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DI KELOMPOK B TK KKLKMD SEDYO RUKUN BAMBANGLIPORO BANTUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **6 MARET 2014 s/d 6 JUNI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap insitusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **6 MARET 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0821 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/N/140/3/2014
Tanggal : 05 Maret 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **NURUL FADHILAH**
P. T / Alamat : **Fak Ilmu Pendidikan UNY, Jl. Colombo 1 Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **10111244028**
Tema/Judul Kegiatan : **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DI KELOMPOK B TK KKLKMD SEDYO RUKUN BAMBANGLIPURO BANTUL**
Lokasi : **TK KKLKMD SEDYO RUKUN BAMBANGLIPURO**
Waktu : **06 Maret sd 06 Juni 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 06 Maret 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbid. Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dikmenof Bantul
- 4 Camat Bambanglipuro
- 5 Lurah Sidomulyo
- 6 Ka.TK KKLKMD SEDYO RUKUN BAMBANGLIPURO
- 7 Dekan Fak Ilmu Pendidikan UNY
- 8 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
KECAMATAN BAMBANGLIPURO
PEMERINTAH DESA SIDOMULYO

Alamat : Plebengan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Kode Pos 55764 Telp(0274) 7483274

SURAT KETERANGAN / IZIN PENELITIAN

NOMOR : 03 / 019 / IV / 2014

Berdasarkan surat dari BAPPEDA Kabupaten Bantul Nomor 070 / 943 tanggal 18 April 2013 tentang Ijin Penelitian.

Bersama ini kami Pemerintah Desa Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul memberikan ijin penelitian kepada :

Nama : **NURUL FADHILAH**

No.NIM : **10111244028** Fak.Ilmu Pendidikan UNY,JI.Colombo 1 Yogyakarta

Judul : **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DI TK KKLKMD SEDYO RUKUN BAMBANGLIPURO BANTUL.**

Lokasi : **TK KKLKMD SEDYO RUKUN** Desa Sidomulyo Bambanglipuro Bantul .

Waktu : **06 Maret 2014 s/d 06 Juni 2014.**

Demikian Surat Keterangan / Ijin Penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidomulyo, 12 Maret 2014.

LURAH DESA SIDOMULYO

Sumarwanta
NIP.19700501 2008 011 006